

**PERUBAHAN PERILAKU ISLAMI MELALUI AKTIVITAS SOSIO
RELIGIUS PADA ANGGOTA KOMUNITAS BIKERS MUSLIM
MALANG RAYA PRESPEKTIF KONTRUKSI SOSIAL**

Tesis

Oleh:

Faisal Ardiansyah

NIM 19750001



PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PERUBAHAN PERILAKU ISLAMI MELALUI AKTIVITAS SOSIO
RELIGIUS PADA ANGGOTA KOMUNITAS BIKERS MUSLIM
MALANG RAYA PRESPEKTIF KONTRUKSI SOSIAL**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Studi Ilmu Agama Islam

Oleh:

Faisal Ardiansyah

NIM. 19750001

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

NIP. 195904231986032003

Dr. M. Fauzan Zenrif, M.Ag

NIP. 196809062000031001



PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisal Ardiansyah

NIM : 19750001

Program Studi : Magister Studi Ilmu Agama Islam

Judul Tesis : Perubahan Perilaku Islmi Melalui Aktifitas Sosio Religius Pada Anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Raya Prespektif Kontruksi Sosial

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 Juli 2022

Hormat saya,

Faisal Ardiansyah

10000
METRAL
TEMPEL
67328A-DXT-1009445



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34, Cakrapala Jember Kota Batu 65323 Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website: <http://pascailm-malang.ac.id> email: pps@iain-malang.ac.id

No Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 6 Januari 2020
Revisi 0.00		Halaman: 29 dan 41

Tesis dengan Judul *Pembinaan Perilaku Islami
melalui Aktivitas Sosial Religius pada
Anggota Komunitas (Studi Kasus pada Komunitas
Biker Muslim Malang Raya Perspektif Konstruksi
Sosial).*
Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing I.

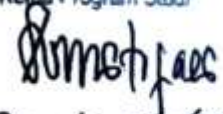

Prof. Dr. Hj. Tutik Haniyati M. Ag
NIP. 1959042319860320003

Pembimbing II.


Dr. M. Fauzan Zentif M. Ag
NIP. 19680906200031001

Mengetahui:

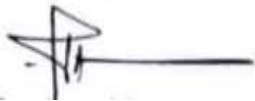
Ketua Program Studi


Dr. H. M. Lutfi Muktofa M. Ag
NIP. 19730710200003002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: ***Perubahan Perilaku Islami Melalui Aktivitas Sosio Religius Pada Anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Prespektif Kontruksi Sosial***, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 13 Juli 2022.

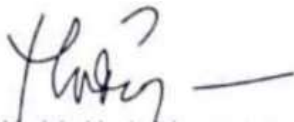
Dewan Penguji,



Dr. H. Ahmad Barizi, M. A

Penguji Utama

197312121998031008



Drs. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.Ag

Ketua/Penguji II

196708162003121002



Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag

Penguji/Pembimbing I

195904231986032003



Dr. M. Fauzan Zenrif, M.Ag

Penguji/Pembimbing II

196809062000031001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP: 196903032000031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabb al-âlamîn, laka al-hamd wa laka al-syukru, segala puja dan puji hanya patut dipersembahkan kepada Allah swt. Tuhan pencipta alam raya dengan segala keagungan-Nya. Atas kehendak dan bimbingan-Nya, tesis ini bisa terselesaikan meski melalui berbagai lika-liku dalam proses pembuatannya. Shalawat serta salam beriring kerinduan senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., seorang tauladan terbaik bagi umat manusia dalam menempuh kehidupan ini, dan kepada para sahabat serta keluarganya yang selalu setia menyertai pahit, perih, dan manisnya perjuangan beliau.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidaklah berarti apa-apa tanpa bantuan, motivasi, dan doa dari seluruh pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., Wakil Rektor I, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si., Wakil Rektor III, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag., dan Wakil Rektor IV, Dr. H. Isroqunnajah, M.Ag., atas seluruh layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., serta Wakil Direktur Pascasarjana, Drs. Basri Zein, M.A., P.hD atas segala layanan, fasilitas, serta bimbingan baik moral maupun akademik selama penulis melaksanakan studi.

3. Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. M. Lutfi Musthofa, M. Ag., serta Sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam, Dr. Moh. Toriquddin, Lc, M. HI., atas segala pelayanan, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama belajar di program studi ini.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Dr. M. Fauzan Zenrif, M.Ag, atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis selama proses menyusun tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf pengelola Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim atas segala ilmu, motivasi, fasilitas serta layanan yang memudahkan penulis dalam menempuh studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
6. Para pengurus Komunitas Bikers Muslim Malang Raya, terutama pembina komunitas, ketua umum, bendahara, dan divisi-divisi lainnya yang telah banyak membantu dan memberikan informasi-informasi penting sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
7. Kedua orangtua tersayang, Bapak Burhanuddin Harahap, M.Pd dan Ibu Jumiaty yang dengan sabar memotivasi serta mendoakan dengan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesahatan dan melimpahkan rahmat-Nya.
8. Kakak dan adikku, Alfiana Nurmaidah dan Amin Najib Zam-zami yang telah memberi dukungan dan doa selama berlangsungnya studi ini.
9. Istri dan anaku tersayang, Charismatul Hidayah dan M. Faza Musyaffa Ardiansyah yang menjadi semangat dalam pengerjaan dan penyelesaian tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesahatan dan melimpahkan rahmat-Nya.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, semoga segala motivasi dan doa yang telah dilakukan, diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat-Nya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan nantinya. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penulisan yang lebih baik dan sebagai pengembangan kajian di waktu yang akan datang.

Malang, 13 Juli 2022

Hormat saya,

Faisal Ardiansyah



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan tesis ini merujuk pada Surat Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543/U/ 1987, yaitu sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	:	tidak dilambangkan	ق	:	q
ب	:	b	ك	:	k
ت	:	t	ل	:	l
ث	:	ṡ	م	:	m
ج	:	j	ن	:	n
ح	:	ḥ	و	:	w
خ	:	kh	ه	:	h
د	:	d	ي	:	y
ذ	:	ẓ			
ر	:	r			
ز	:	z			
س	:	s			
ش	:	sy			
ص	:	ṣ			
ض	:	ḍ			
ط	:	ṭ			
ظ	:	ẓ			
ع	:	‘			
غ	:	g			

ف : f

A. Vokal, panjang dan diftong

Vokal pendek		Vokal panjang		Diftong	
--َ-	A	--اَ-	Ā	--يَ-	Ay
--ِ-	I	--يِ-	Ī	--وَ-	Aw
--ُ-	U	--وُ-	Ū	بَا	ba'

Contoh:

Vokal panjang : قَالَ ditulis qāla
 قِيلَ ditulis qīla
 دُونْ ditulis dūna
 Dipotong : قَوْلْ ditulis qawla
 خَيْرْ ditulis khayra

B. Ta' Marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan huruf "t" jika berada di tengah kalimat. Namun bila ta'marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan huruf "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālah li al-mudarrisah* atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍāf* atau *muḍāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan huruf "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, contoh: في رحمة الله menjadi *fī raḥmatillāh*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
تجريد.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
• A. Konteks Penelitian.....	1
• B. Fokus Penelitian.....	7
• C. Tujuan Penelitian	7
• D. Manfaat Penelitian	7
• E. Originalitas Penelitian.....	8
• F. Daftar Istilah	13
a. Aktivitas.....	13
b. Sosio-Religius	14
c. Bikers Muslim Malang Raya	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16

• A. Perspektif Teoritik.....	16
• a. Pengertian Islam.....	24
• b. Ibadah : Perwujudan Iman, Islam dan Ihsan	27
• 1) Hakikat Ibadah	27
• 2) Manfaat Ibadah.....	30
• 3) Pembentukan Perilaku Islami.....	30
• 4. Teori Kontruksi Sosial	34
• 1. Proses Eksternalisasi	38
• 2. Proses Objektivikasi.....	39
• 3. Proses Internalisasi.....	40
• B. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
• A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
• B. Kehadiran Peneliti	45
• C. Subjek dan Objek Penelitian	45
• D. Jenis Data	46
• E. Sumber Data.....	47
• F. Analisis Data.....	48
• G. Validasi Data.....	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	52
• A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
• B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	55
BAB V PEMBAHASAN	67
• A. Pelaksanaan aktivitas sosio-religius komunitas Bikers Muslim Malang Raya	67
• B. Perubahan Perilaku Islami Anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Raya Prespektif Kontruksi Sosial	81
BAB VI	93
• KESIMPULAN DAN SARAN	93
• A. Kesimpulan	93
• B. Saran-saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
• Buku.....	96
• Jurnal.....	97
• Tesis	100
• Internet	100

ABSTRAK

Faisal Ardiansyah. “Perubahan Perilaku Islami Melalui Aktivitas Sosio Religius Pada Anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Prespektif Kontruksi Sosial, Tesis, Program Studi Magister Studi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Fauzan Zanrif, M.Ag

Kata Kunci : Bikers, perilaku islami, aktivitas sosio religius

Pembentukan perilaku islami yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang tidak keluar dari al-Qur'an dan sunah umumnya dilaksanakan melalui pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Namun tidak jarang pembentukan dan poenanaman nilai nilai islam dilaksanakan melalui sebuah lembaga, organisasi dan kamunitas. Komunitas sebagai sebuah perkumpulan dari individu-individu yang menyatukan sebuah hobi, minat dan bakat sehingga membentuk masyarakat kecil yang mempunyai visi dan misi yang sama. Salah satu komunitas yang berkembang adalah komunitas motor atau roda dua diantara komunitas-komunitas yang ada muncul komunitas Biker Muslim Malang Raya yaitu komunitas roda dua yang dilatarbelakangi oleh agama islam. Komunitas ini memadukan nilai agama dan sosial dalam setiap kegiatannya sehingga memberikan identitas baru kepada komunitas roda dua.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Yakni, peneliti mencoba mengamati dan memahami perubahan perilaku islami melalui aktivitas sosio religius terhadap anggota komunitas Bikers Muslim Malang Raya serta berbagai implikasinya, kemudian menyajikan data dalam bentuk deskriptif analisis setelah melakukan penelitian.

Didalam penelitian ini ditemukan beberapa aktivitas sosio religius yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Muslim Malang Raya beserta pengaruh-pengaruhnya. Aktivitas sosio religius tersebut berupa seperti Kopdar, Bikers mengaji, Subuh *Morning Ride* dan Bhakti sosial. Dengan kegiatan-kegiatan ini Bikers Muslim Malang Raya menginternalisasikan nilai-nilai islam kedalam diri anggotanya. Nilai-nilai islam yang dipadukan dengan kagiatan komunitas secara tidak langsung merubah perilaku anggota komunitas sebagai bikers menjadi lebih sopan santun dan agamis. Perubahan perilaku bikers ini memberikan dampak positif terhadap pandangan masyarakat terhadap komunitas motor atau bikers itu sendiri. Bikers yang awalnya dipandang negatif menjadi mendapatkan tempat dan ruang didalam masyarakat sehingga kesan bikers yang arogan, ugal-ugalan dan hobi mabuk-mabukan perlahan menghilang dari pemikiran masyarakat.

ABSTRACT

Faisal Ardiansyah. *“Changes in Islamic Behavior through Socio-Religious Activities for Members of the Malang Muslim Bikers Community. Social Construction Perspective*, Thesis, Master's Program in Islamic Studies, Postgraduate Program at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Fauzan Zanrif, M. Ag

Keywords: Motorcycle riders, Islamic behavior, socio-religious activities

Islamic behavior that is in accordance with Islamic values that do not come out of the Qur'an and Sunnah is generally carried out through education such as schools and madrasas. However, it is not uncommon for the formation and application of Islamic values through an institution, organization and community. Community as an association of individuals who do not have hobbies, interests and talents so as to form a small community that has the same vision and mission. One of the developing communities is the motorcycle or two-wheel community. Among the existing communities, the Malang Raya Muslim Biker community appears, namely a two-wheeled community with an Islamic background. This community combines religious and social values in each of its activities so as to give a new identity to the two-wheeled community.

In this study, the researcher used a qualitative approach with the type of case study research. Namely, researchers tried to observe and understand behavioral changes through socio-religious activities for members of the Malang Raya Muslim Bikers community and their various variations, as well as presenting data in the form of descriptions after conducting the research.

In this study found various socio-religious activities carried out by the Malang Raya Muslim Bikers community and their influences. The socio-religious activities include Kopdar, Bikers reading the Koran, Subuh Morning Ride and social service. With these activities, Malang Raya Muslim Bikers internalize Islamic values into their members. Islamic values combined with community activities indirectly change the behavior of community members as motorcyclists to become more polite and religious. These bikers have a positive impact on the public's view of the motorcycle community or the bikers themselves. Cyclists who were initially seen as negative have become able to get a place and space in society so that arrogant, reckless cyclists and drunken hobbies slowly disappear from people's minds.

تجريدي

فيصل ارضياشاهه. "التغيرات في السلوك الإسلامي من خلال الأنشطة الاجتماعية والدينية لأعضاء مجتمع السائقين المسلمين مالانج. منظور البناء الاجتماعي ، أطروحة ، برنامج الماجستير في الدراسات الإسلامية ، برنامج الدراسات العليا في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: ١. أ.د. دكتور. هجرية. توتيك حميده ، م. أغ ٢. د. فوزان زنيف ، م

الكلمات المفتاحية: راكبو الدراجات النارية ، السلوك الإسلامي ، الأنشطة الاجتماعية والدينية

السلوك الإسلامي المتوافق مع القيم الإسلامية التي لا يخرج من القرآن والسنة يتم بشكل عام من خلال التعليم مثل المدارس والمدارس الدينية. ومع ذلك ، ليس من غير المألوف تكوين وتطبيق القيم الإسلامية من خلال مؤسسة ومنظمة ومجتمع. المجتمع كجمعية من الأفراد الذين ليس لديهم هوايات واهتمامات ومواهب وذلك لتشكيل مجتمع صغير له نفس الرؤية والرسالة. أحد المجتمعات النامية هو دراجة نارية أو مجتمع ذو عجلتين. ومن بين المجتمعات الحالية ، يظهر مجتمع السائقين المسلمين مالانج ، وهو مجتمع ذو عجلتين بخلفية إسلامية. يجمع هذا المجتمع بين القيم الدينية والاجتماعية في كل نشاط من أنشطته لإعطاء هوية جديدة للمجتمع ذي العجلتين.

في هذه الدراسة ، استخدم الباحث المنهج النوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. على وجه التحديد ، حاول الباحثون ملاحظة وفهم التغيرات السلوكية من خلال الأنشطة الاجتماعية والدينية لأعضاء مجتمع الدراجات النارية مالنج وتنوعاتهم المختلفة ، بالإضافة إلى تقديم البيانات في شكل أوصاف بعد إجراء البحث.

في هذه الدراسة وجدت العديد من الأنشطة الاجتماعية والدينية التي قام بها مجتمع السائقين المسلمين مالانج وتأثيراتها. تشمل الأنشطة الاجتماعية والدينية كمثل التجمع الأسبوعي و قراءة القرآن و ركوب دراجة نارية عند الفجر والخدمة الاجتماعية. من خلال هذه الأنشطة ، يقوم مجتمع السائقين المسلمين مالانج بتضمين القيم الإسلامية في أعضائها. تعمل القيم الإسلامية جنبًا إلى جنب مع الأنشطة المجتمعية على تغيير سلوك أفراد المجتمع كسائقي دراجات نارية بشكل غير مباشر ليصبحوا أكثر أدبًا وتدينًا. هؤلاء السائقون لهم تأثير إيجابي على نظرة الجمهور لمجتمع الدراجات النارية أو راكبي الدراجات أنفسهم. أصبح راكبو الدراجات الذين كانوا يُنظر إليهم في البداية على أنهم سلبيون قادرين على الحصول على مكان ومساحة في المجتمع بحيث يختفي ببطء راكبي الدراجات المتعطرسين والمتهورين والهوايات في حالة سكر من أذهان الناس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunitas motor dikenal dengan bikers, bikers merupakan sebuah komunitas atau organisasi yang terdiri dari para penghobi kendaraan roda dua, dimana mereka berkumpul dan membentuk sebuah organisasi atau sebuah komunitas sebagai penyedia wadah minat bagi anggota. Bukan sebuah komunitas motor jika tidak mempunyai pangkalan atau *base camp* untuk berkumpul yang disebut dengan kopdar (kopi darat) dimana mereka akan bertemu dan berkumpul membicarakan komunitas mereka dari segi kegiatan atau sekedar bertukar pikiran mengenai motor.

Berkembangnya komunitas bikers di Indonesia sedikit banyak telah banyak mengubah nuansa dan gaya hidup serta cara pergaulan anak muda saat ini. Banyak dari kita yg sebelum mempunyai wadah komunitas sebagai ajang bergaul, sebagian dari remaja saat ini banyak terlibat dalam narkoba, balap liar, dsb. Sebagai anak bangsa yang cinta perdamaian dan haus akan persaudaraan, maka dengan adanya wadah atau tempat dalam komunitas motor membawa banyak nilai-nilai positif, namun semua dikembalikan pada misi dan nilai-nilai yang menjadi prinsip dari komunitas itu sendiri.

Secara umum komunitas yang berkembang di Indonesia bertujuan untuk menjalin rasa persaudaraan menjalin tali silaturahmi antar sesama anggota, antar komunitas dan dengan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya

perkumpulan mingguan, bulanan dan tahunan dalam sebuah komunitas selain itu untuk menjaga hubungan baik komunitas dan masyarakat, mereka juga mengadakan kegiatan sosial untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat dan mengenalkan identitas komunitas.

Beberapa contoh komunitas bikers di Indonesia diantaranya : CBR Club Indonesia, Matic Jelajah Nusantara, GASDUR, KOMBO Indonesia, Scoopy Fi Indonesia, YNCI, VUCK, HSFI, Supermoto Indonesia, Paguyupan Beat Indonesia, Bikers Muslim, dan masih banyak lagi dimana semua komunitas ini dibawah naungan IMI (Ikatan Motor Indonesia). IMI (Ikatan Motor Indonesia) adalah organisasi Olahraga dan Mobilitas Kendaraan Bermotor yang diakui sebagai satu-satunya Induk Organisasi Nasional Otomotif di Indonesia yang berafiliasi dengan Induk Organisasi Internasional yaitu FIA (CIK) dan FIM.¹ Organisasi ini berkedudukan di Jakarta sebagai Ibu Kota Negara dengan ruang lingkup seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan IMI provinsi berkedudukan di Ibukota Provinsi dan begitu pula komunitas yang terdaftar tersebar di berbagai wilayah Indonesia.² Maka komunitas yang terdaftar akan mendapatkan fasilitas dalam hal pembinaan dan pengawasan dari IMI termasuk advokasi yang berkaitan dengan pelaksanaan regulasi dan prosedur yang berkaitan dengan Olahraga & Mobilitas Kendaraan Bermotor.³

¹ Peraturan Organisasi IMI, Nomor : 01/IMI/PO/XII/2018, h. 2

² Peraturan Organisasi IMI, Nomor : 01/IMI/PO/XII/2018, h. 3

³ Peraturan Organisasi IMI, Nomor : 01/IMI/PO/XII/2018, h. 4

Bikers Muslim Indonesia adalah salah satu komunitas motor yang terdaftar sebagai anggota IMI diantara berbagai komunitas bikers yang ada di Indonesia. Disaat sebuah komunitas motor yang terkenal dengan arogan, hobi mabuk, tawuran, ugalan-ugalan di jalan raya sampai akhirnya sebuah komunitas motor terkenal dengan hal-hal negatif, muncul sebuah komunitas yang berbanding terbalik dengan semua itu yaitu Bikers Muslim Indonesia. Bikers Muslim Indonesia berpusat di Jakarta dan tersebar di berbagai regional seperti Bandung, Semarang, Surabaya, Kediri, Solo Raya, Pamekasan, dan berbagai wilayah lainnya termasuk di kota Malang. Bikers Muslim Malang Raya sendiri berdiri pada tahun 2018 dengan jumlah member saat ini 40 orang. Bikers Muslim Malang Raya mempunyai slogan “pray-ride-friendship” dan ini menjadi dasar dan pedoman para anggota didalam komunitas ini dengan harapan hobi tetap jalan tapi tidak keluar dari jalur agama.⁴

Michael Muhammad Knight (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa sebuah agama akan membantu dalam pembangunan kekuatan komunitas bahkan ketika orang-orang tidak percaya sepatah katapun dari agama itu sendiri. Selain itu ia juga mengungkapkan Membatasi agama hanya pada pikiran tentang Tuhan dan kitab suci tampaknya melewatkan sebagian besar dari apa yang sebenarnya dilakukan oleh agama itu sendiri. Gary Kowalski (2010) juga meneliti seberapa penting agama dalam membangun kekuatan sebuah komunitas. Dalam penelitiannya Gary mengungkapkan iman dapat memperkenalkan kita pada rasa

⁴ Wawancara dengan akhi Dodi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 13 September 2020, melalui pesan whatsapp

kekeluargaan dan mutualitas yang semakin luas, daripada mengisolasi kita dalam kantong-kantong paroki. Tetapi agar iman menjadi kekuatan yang kohesif, ia harus bersifat inklusif daripada eksklusif, universal daripada sangat sektarian dalam simpatinya.

Kegiatan sosial keagamaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan masyarakat. Didalam sebuah komunitas kegiatan sosial keagamaan dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai kekeluargaan dan keagamaan yang kuat serta menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia dan manusia dengan tuhan. Dari berbagai aktivitas sosial keagamaan dalam sebuah komunitas menjelaskan bahwa agama dalam kehidupan bermasyarakat, berkeluarga dan bahkan berbangsa serta bernegara memiliki fungsi sosial. Indikasinya dapat diamati dari adanya pengaruh ajaran dan cita-cita agama yang didasarkan pada Nilai Norma, Etika dan Akhlak dalam kehidupan individu, keluarga, maupun kelompok sosial.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan salah satu anggota sekaligus admin dari Bikers Muslim Malang Raya telah menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan sosial yang bernuansa religi yang mereka lakukan didalam komunitas dan masyarakat sekitar komunitas. Didalam komunitas ini anggota komunitas memang mendapatkan perhatian khusus terlebih dalam hal-hal yang positif pada khususnya dalam hal keagamaan. Melihat beberapa komunitas motor

⁵ Rosalia, Tesis: *Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Prespektif Filsafat Moral*, (Lampung : Universitas Raden Intan, 2018), h. 2

mempunyai kepribadian dan kebiasaan yang dianggap kurang layak dan sering mendapat pandangan negatif yang menimbulkan komunitas motor secara umum dipandang negatif.

Berdasarkan observasi penulis dari pengamatan secara singkat setelah berwawancara dengan salah satu anggota bikers muslim malang, kegiatan sosial yang bernuansa agamis didalam komunitas Bikers Muslim Malang Raya terlihat pada kegiatan-kegiatan seperti adanya kajian disetiap kopdar, subuh ride morning, kunjungan ke pondok pesantren, silaturahmi dengan Bikers Muslim regional lainnya, kegiatan bakti sosial ke beberapa panti asuhan dan pondok pesantren, tadabur alam, berkolaborasi dengan komunitas hijrah dalam hal dakwah, yang semuanya itu dilakukan secara terus-menerus sebagai agenda komunitas ini.

Penelitian ini menjadikan Bikers Muslim Malang Raya sebagai objek penelitian yang berfokus pada kegiatan sosio-religiusnya sehingga bisa menjadikan komunitas Bikers Muslim Malang Raya sebagai sebuah komunitas yang populis, Islami dan berkualitas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam sebagaimana yang diharapkan.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti proses pengenalan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Bikers Muslim Malang Raya kepada anggota komunitas dan pada khususnya anggota baru. Proses pembangunan kegiatan sosial keagamaan yang baik akan memberikan kekuatan pada komunitas dan akan memberikan eksistensi berjangka panjang. Selain itu peneliti ingin meneliti kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan

Komunitas Muslim Bikers dapat menyatu dan mempengaruhi individu-individu anggota komunitas, sehingga masing-masing individu dapat mentransformasikan nilai dari kegiatan ini pada kehidupan sosialnya.

Penelitiannya ini menggunakan teori kontruksi sosial Peter L Berger dimana masyarakat memiliki tiga memontum dalam mengkonstruk kehidupan sosial mereka yaitu eksternalisasi, obyektivikasi dan internalisasi. Dalam penelitian kegiatan keagamaan diteliti sebagai Realitas sosial yang dibentuk oleh masyarakat sebagai bentuk produk manusia dalam penguatan kehidupan mereka. Agama dijadikan alat dalam perefleksian makna sebagai pegangan bersama. Agama memainkan peranan strategis dalam pembangunan kehidupan masyarakat dan dalam membangun dunia. Agama berarti jangkauan terjauh dari eksternalisasi-diri manusia dari peresapan makna-maknanya sendiri kedalam realitas.⁶

Karya Peter L Berger yang membahas agama sebagai realitas sosial didalam bukunya yang berjudul *Langit Suci Peradaban Agama Sebagai Realitas Sosial* yang membahas interaksi ironis antara agama dan masyarakat dimana agama dianggap salah satu pembangun dunia dan pemelihara dunia.

Adanya kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan Komunitas Bikers Muslim Malang Raya dengan niatan berdakwah menggambarkan agama islam dalam kehidupan sosial. Kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan komunitas ini selaras dengan teori konstruksi sosial milik Peter L Berger sebagai teori yang

⁶ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, Terj. Hartono, Jakarta, LP3ES, 1991, h. 35

digunakan penulis dalam penelitian ini. Kegiatan sosial keagamaan menjadi objek penelitian ini dimana agama sebagai realitas sosial dan sebagai pengkonstruksi kegiatan sosial sehingga dapat melegitimasi didalam komunitas.

Dalam penyempurnaan penelitiannya ini peneliti ingin menyempurnakan dengan wawancara kepada pembina komunitas, pengurus komunitas dan anggota komunitas sebagai sumber primer penelitiannya ini.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas sosio-religius dilaksanakan di komunitas Bikers Muslim Malang Raya?
2. Bagaimana perubahan perilaku islami anggota komunitas melalui aktivitas sosio-religius komunitas perspektif konstruksi sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami komunitas Bikers Muslim Malang Raya dalam melaksanakan kegiatan sosio-religius .
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku anggota komunitas melalui aktivitas sosio-religius komunitas perspektif konstruksi sosial

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkenaan dengan proses dan strategi komunitas Bikers Muslim Malang Raya dalam menyatukan dan menyejarahkan nilai-nilai Islam yang ada pada aktivitas sosio religius yang mereka laksanakan kepada anggota komunitas yang memberikan implikasi praktis bagi anggota komunitas sehingga para anggota mempunyai identitas tersendiri dan tetap bisa menjalankan hobi namun tetap dalam lingkup islam. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan, atau sebagai masukan bagi komunitas roda dua atau bikers memiliki kesamaan karakteristik.

2. Praktis

Memberikan informasi kepada komunitas dan anggota komunitas tentang strategi dalam menyatukan dan menyejarahkan nilai-nilai Islam melalui aktivitas sosio religius kepada anggota yang dilakukan pada saat ini dan masa yang akan datang. Pada gilirannya perubahan pada peningkatan proses penanaman nilai-nilai Islam untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin menjauhkan umat dari sumber agamanya.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini berdasarkan eksplorasi penelitian terhadap tulisan yang terkait dengan penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian pertama dari Rosalia (2018) berjudul “Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral.” Penelitian ini terfokus pada

pengamalan nilai-nilai agama dan sosial pada transaksi saat berdagang di pasar Selasa desa Way Petai dari sudut pandang filsafat moral.⁷

Penelitian kedua dari Riatul Fatma (2017) berjudul “ Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.” Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan sekolah meliputi suasana belajar, kerapian dan kebersihan lingkungan serta fasilitas sekolah terhadap sikap religius siswa. Selain itu penelitian ini juga mengkaji pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religius siswa.⁸

Penelitian ketiga dari Ika Puspitasari (2015) berjudul “Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan.” Penelitian ini mengkaji pentingnya kualitas rohani dan akhlak pada siswa disamping pentingnya peningkatan akal, jasmani, dan ketrampilan. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan aktivitas keagamaan di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Selain itu penelitian mendeskripsikan perilaku beragama siswa setelah mendapatkan pembinaan.⁹

Penelitian keempat dari Beben Muhammad Bachtar (2019) dengan judul “ Implementasi Karakter Peduli Sosial Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Komunitas Motor Vespa” pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

⁷ Rosalia, *Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral*, Lampung, Tesis UIN Raden Intan Lampung, 2018

⁸ Riatul Fatma, *Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Lampung Timur, Tesis IAIN Metro, 2017

⁹ Ika Puspitasari, *Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus di MIN Mergayu dan MI Al-Azhar Kec. Bandung Kab. Tulungagung)*, Malang, Tesis UIN Malang, 2015

Penelitian ini mengkaji kepedulian sosial sebagai salah satu wujud penerapan nilai-nilai pancasila yang dilakukan berbagai organisasi dan pada khususnya komunitas motor Vespa. Didalam komunitas motor vespa kepedulian sosial dianggap sebagai jati diri dan identitas komunitas terlebih komunitas vespa adalah komunitas yang terkenal dengan solidaritas tinggi.¹⁰

Penelitian kelima dari Taufik Ganjar Nugroho (2019) dengan judul “Menguji Brand Community Dalam Menciptakan Brand Loyalty (studi kasus pada komunitas motor sport 250 CC). Penelitian ini terfokus pada pengaruh *brand community*, legitimasi, integrasi dalam penggunaan merek sebagai dasar loyalitas anggota terhadap merek. Selain itu penelitian ini terfokus pada motor sport yang mempunyai *cubical centimeter* 250 CC. Dan penelitian ini menghasilkan bahwa *brand community* berpengaruh signifikan terhadap loyalitas.¹¹

Penelitian keenam dari Rifardi (2017) dengan judul “Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak”. Penelitian mengkaji sebuah komunitas motor sebagai sebuah fenomena sosial yang hadir ditengah masyarakat modern. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa didalam komunitas motor ini terdapat peranan modal-modal yang telah dimiliki setiap anggotanya baik dari modal ekonomi, sosial, simbolik, dan budaya.¹²

¹⁰ Beben Muhammad Bachtar, *Implementasi Karakter Peduli Sosial Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Komunitas Motor Vesp*, Bandung, Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, Tidak diterbitkan, 2019

¹¹Taufik Ganjar Nugroho, *Menguji Brand Community Dalam Menciptakan Brand Loyalty (studi kasus pada komunitas motor sport 250 CC)*, Jakarta, Tesis Universitas Negeri Jakarta, Tidak diterbitkan, 2019

¹² Rifardi, *Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*, JOM FISIP Vol. 04 No. 01, 2017

Penelitian ketujuh dari Dian Ady Ningsih (2014) dengan judul “ Komunitas Motor Gede Tiger Community Samarinda (TCS) Di Kota Samarinda”. Dalam penelitiannya Dian memaparkan tentang proses pembentukan dan isi dari sebuah komunitas motor dengan pendekatan cultural. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa memahami suatu budaya tidak dapat dilakukan dengan pemahaman budaya masa lalu sebaliknya memandang budaya harus peka terhadap isu-isu global yang secara sistematis sehingga melahirkan komunitas gaya seperti komunitas motor TCS.¹³

Penelitian yang kedelapan dari Sumantri (2018) mahasiswa pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim dengan judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Prilaku Keagamaan dan Sosial Siswa Kelas XI Sekolah menengah Atas Negeri Kota Pekalongan”. Penelitian ini berfokus pada prilaku keagamaan dan sosial siswa XI dan implementasinya didalam sekolah SMA 1 Kota Pekalongan. Dalam penelitian ini Sumantri berusaha mendeskripsikan prilaku keagamaan dan sosial pada siswa kelas XI. Kesimpulan pada penelitian ini setelah adanya kegiatan pendidikan agama Islam baik dikelas ataupun diluar kelas para siswa memiliki prilaku rasa pengabdian, beraqidah secara benar, menajalani syariat islam sesuai dengan tuntunan dan berakhlak karimah kepada sesama dan lingkungan.¹⁴

¹³ Dian Ady Ningsih, *Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*, eJournal Sosiatri Vol. 02 No.02, 2014

¹⁴ Sumantri, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Prilaku Keagamaan dan Sosial Siswa Kelas XI Sekolah menengah Atas Negeri Kota Pekalongan*, Malang, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Tidak diterbitkan, 2018

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rosalia : 2018	Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral	Membahas aktivitas sosial keagamaan	Sasaran penelitian pedagang wanita dan dari perspektif filsafat moral
2	Riatul Fatma : 2017	Pengaruh Lingkungan dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur	Membahas Sikap Religius	Meneliti pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa
3	Ika Puspitasari : 2015	Pembinaan Perilaku Beragama Melalui Aktivitas Keagamaan.	Membahas Aktivitas Keagamaan	Sasaran penelitian siswa MIN Mergayu dan MI Al-Azhar Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
4	Beben Muhammad Bachtiar Tesis : 2019	Implementasi Karakter Peduli Sosial Sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Komunitas Motor Vespa	Mengkaji salah satu komunitas roda dua	Karakter peduli sosial komunitas roda dua
5	Taufik Ganjar Nugroho Tesis : 2019	Menguji Barand Comunity Dalam Menciptakan Brand Loyalty (studi kasus pada komunitas motor sport 250 CC)	Mengkaji Komunitas roda dua	Loyalitas anggota sesuai dengan brand komunitas
6	Rifardi Jurnal : 2017	Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak	Mengkaji Komunitas Motor	Peranan modal dikomunitas Supermoto Owner Group
7	Dian Ady Ningsih Jurnal : 2014	Komunitas Motor Gede Tiger Community Samarinda (TCS) Di Kota Samarinda	Mengkaji Komunitas Motor	Proses Pembentukan dan isi dari sebuah komunitas motor
8	Sumantri Tesis : 2018	Implementasi Pendidikan Agama	Prilaku keagamaan dan sosial	Sasaran penelitian dan fokus penelitian

		Islam dalam Membentuk Prilaku Keagamaan dan Sosial Siswa Kelas XI Sekolah menengah Atas Negeri Kota Pekalongan		kepada siswa kelas XI SMA Negeri Kota Pekalongan
--	--	--	--	--

Hasil riset dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa penelitian yang akan dibahas penulis belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Adapun penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah tentang “**Aktivitas Sosio-Religius Komunitas Bikers Muslim Malang Raya**”. Disaat komunitas roda dua atau bikers terkenal dengan pandangan negatif muncul sebuah komunitas bikers yang berada dalam naungan dan tuntunan Islam terlebih komunitas ini muncul disaat fenomena hijrah mulai muncul hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti komunitas bikers ini.

F. Daftar Istilah

a. Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁵ Maka aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).Cet ke 3, h.1

sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

b. Sosio-Religius

Sosio-Religius dapat diartikan dengan sosial keagamaan, memandang fenomena sosial sebagai fenomena keagamaan serta memandang agama sebagai fenomena sosial. Hal ini dapat dipelajari dengan salah satu cabang ilmu sosial yaitu Sosiologi Agama yang muncul setelah akhir abad-19. Secara umum sosiologi agama sama dengan sosiologi umum dimana keduanya mempelajari fenomena-fenomena sosial. Perbedaan antara sosiologi agama dan sosiologi umum terdapat pada objek yang dikaji, sosiologi umum membicarakan masyarakat secara umum, sedangkan sosiologi agama membicarakan salah satu aspek fenomena sosial yaitu agama dalam perwujudan sosial.¹⁶

Dengan kata lain fenomena keagamaan dilihat dari dimensi sosiologisnya, seberapa jauh agama dan nilai keagamaan mempengaruhi dan memainkan peran atas eksistensi masyarakat. Lebih mendalam lagi bagaimana unsur kepercayaan mempengaruhi pembentukan kepribadian umatnya. Hal ini berfungsi untuk mencari keterangan teknis ilmiah mengenai masyarakat agama bukan mencari kebenaran ajaran agama itu sendiri.

Kegiatan sosio-religius lebih sering dilaksanakan oleh lembaga-lembaga keagamaan dan komunitas keagamaan. Kegiatan sosial yang biasa diwarnai dengan unsur religi atau keagamaan seperti bakti sosial ke pesantren, yayasan

¹⁶ M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama Konsep, Metode, Riset dan Konflik Sosial*, Malang, Madani, 2016, h. 3

yatim piatu atau korban bencana selain itu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti pengajian, sholat subuh berjamaah, silaturahmi dan tadabur alam.

c. Bikers Muslim Malang Raya

Biker Muslim Malang Raya adalah cabang dari bikers muslim Indonesia yang berpusat di Jakarta dibawah naungan Ikatan Motor Indonesia. Komunitas ini berdiri tahun 2018 bermarkas di jalan Wisnuwardhana no 56 Malang. Bikers Muslim Malang Raya tidak hanya wadah bagi pecinta dan penghobi roda dua namun juga wadah bagi mereka yang ingin berhijrah menjadi lebih baik lagi. Selain sering touring dan riding dengan kuda besi masing-masing baik dalam kota maupun luar kota para anggota juga melakukan kopdar dimasjid untuk tadabur islam. Tidak jarang mereka melakukan touring dan bertadabur sekaligus dengan agenda tadabur alam ketempat wisata alam sesuai dengan salah satu motto mereka *“My Trip My Tadabbur”*.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan akhi Dodi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 13 September 2020, melalui pesan whatsapp

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik

1. Aktivitas Sosio-Religius

a. Pengertian Sosio-Religius

Manusia adalah makhluk sosial dimana setiap individu membutuhkan *individu* yang lainnya kemudian membentuk sebuah sistem masyarakat. Setiap masyarakat merupakan suatu usaha dalam pembangunan dunia yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman dan agama menempati tempat sendiri dalam usaha ini diantara aspek-aspek lainnya seperti budaya, politik, dan norma. Masyarakat sebagai produk dari manusia yang didalamnya terjadi dialektikal antara manusia dan masyarakat. Secara fundamental dialektikal ini terjadi didalam masyarakat terdiri dari tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi.

Eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus kedalam dunia baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. *Obyektivikasi* adalah disandangnya produk aktivitas baik fisis atau mental, suatu realitas yang berhadapan dengan para produsernya dalam bentuk suatu kefaktaan. *Internalisasi* adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif kedalam struktur kesadaran subyektif.¹⁸

¹⁸ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial.....*, h. 4-5

Pembangunan dan perkembangan dunia tidak lepas dari kehidupan masyarakat yang terbentuk dari aktivitas manusia yang tidak terprogram dengan sendirinya layaknya makhluk hidup lainnya yang hidup mencari makan berkembang biak lalu mati. Manusia menciptakan aktivitasnya sendiri dan terintegrasi dengan aspek-aspek sosial. Manusia tidak dapat lepas dari aktivitas sosial sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk sosial. Aktivitas manusia merupakan cara manusia untuk mengekspresikan diri dalam memahami dirinya sendiri dan dunianya.¹⁹

Dengan proses inilah manusia membangun dunia dan dunianya sendiri, hanya dalam dunia yang dihasilkan oleh dirinya sendirilah, manusia bisa menempatkan diri serta merealisasikan kehidupannya. Aktivitas manusia menspesialisasikan dorongan dan memberikan stabilitas pada dirinya sendiri karena manusia tidak punya dunia yang terprogram dengan sendirinya maka manusia membuat dunianya sendiri dengan aktivitas mereka.

Aktivitas manusia menghasilkan sebuah kebudayaan yang terdiri dari totalitas produk-produk manusia. Manusia menghasilkan bahasa, alat, bahkan lembaga yang mana manusia dapat mengubah lingkungannya dan alam sesuai dengan kehendaknya. Kebudayaan dan produk manusia ini dapat merubah diri manusia sendiri dan orang lain yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung. Maka aktivitas manusia yang menghasilkan sebuah kebudayaan tidak

¹⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*,.... h. 7

lepas dari kolektivitas manusia dan manusia akan kehilangan kemanusiannya jika dikucilkan dari manusia-manusia lainnya.

Kebudayaan sendiri tidak lepas dari partisipasi individual yang tidak saja bergantung kepada proses sosial yang biasa disebut dengan sosialisasi namun juga tergantung pada pemeliharaan aturan sosial.²⁰ Hanya dalam masyarakat produk dari aktivitas bisa bertahan lama atau melembaga. Aktivitas masyarakat yang melembaga memunculkan lembaga sosial kemasyarakatan yang mengikat manusia sebagai tata cara kehidupan bermasyarakat.

Aktivitas masyarakat yang terdiri dari aktivitas sosial, ekonomi dan agama merupakan aktivitas yang lebih banyak melembaga sehingga timbul lembaga sosial, ekonomi dan agama. Melembaganya sebuah agama merupakan dasar dari tumbuhnya aktivitas dan gerakan keagamaan baik secara ekonomi dan sosial. Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari tiga kata yaitu Aktivitas, Sosial dan Keagamaan.

Aktivitas secara terminologi adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.²¹ Aktivitas dapat diartikan sebagai kegiatan, kesibukan atau bisa diartikan kerja sama yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

²⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 10

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).Cet ke 3, h.1

Sosial mempunyai makna sebagai suatu yang berhubungan dengan perilaku antar individu atau kelompok yang berkaitan dengan proses social. Sedangkan kata keagamaan adalah sebuah kata yang berasal dari kata “agama” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an”. Sedangkan agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, maka agama mempunyai makna sebuah aturan, tatanan dan kedisiplinan guna mencegah kehidupan manusia menjadi kacau dan tidak adanya keteraturan.²²

Isu dan persoalan yang berkembang dan berkaitan dengan keagamaan menjadi faktor utama yang mendorong munculnya gerakan sosial keagamaan. Faktor utama inilah yang membuat gerakan sosial mempunyai bentuk-bentuk aksi dan strategi yang mempertimbangkan latar sosial berkembangnya isu dan permasalahan yang ada. Para penggerak gerakan sosial keagamaan adalah penentu fokus utama pilihan isu dan masalah yang menjadi dasar berdirinya dan berkembangnya gerakan sosial keagamaan yang dibentuk. Kapasitas aktor mengkonstruksi isu dan masalah pada wacana dan praksis mempengaruhi bentuk pengorganisasian gerakan dan aktor-aktor yang terlibat. Sumber daya gerakan akan kuat jika mampu menggali dari internal lembaga dan eksternal masyarakat. Kapasitas mengelola sumber daya akan menentukan energi gerakan yang dimiliki dan memperkuat daya gerak serta pencapaian tujuannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Sosio-Religius

²² Fikria Najtama, *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan*, TASAMUH Vol. 09 No. 02, 2017, h. 422

Aktivitas sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan dimana individu tersebut tinggal dan berinteraksi. Aktivitas sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor inti yaitu keluarga dan masyarakat.²³

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil dan terdekat dalam kehidupan sosial manusia. Dalam hal pendidikan dan pembentukan anak keluarga adalah faktor yang terkuat sebelum seorang anak masuk kedalam jenjang sekolah. Hal inilah yang membuat keluarga adalah faktor terpenting dalam pembentukan dan pendidikan anak. Islam dalam kitab suci Al-Qur'an menegaskan bahwa kita harus menjaga keluarga kita baik dalam kehidupan dunia dan terutama pada kehidupan akhirat dari api nereka. Hal ini tertera pada surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan

Dalam islam urusan keluarga mendapatkan perhatian besar mulai dari persiapan terbentuknya keluarga sampai dengan hak dan kewajiban didalam keluarga diatur dengan rinci demi terjaminnya kemaslahatan dan

²³ Fikria Najtama, *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan.....*h.433

kesejahteraan keluarga. Semua itu dimaksudkan agar tujuan mempunyai keluarga yang *sakinah, mawaddah wa rahmah* bias tercapai. Keluarga dan terutama orang tua adalah faktor yang dominan dalam menentukan perkembangan dan pemebentukan anak di semua bidang dan pada khususnya bidang keagamaan. Setiap anak mempunyai kesempatan untuk memeluk agama dan keyakinan agama yang akan dianut oleh seorang anak bergantung pada orang tua.

2) Faktor Masyarakat

Selain keluarga faktor eksternal yang akan mempengaruhi pembentukan kehidupan dan prilaku seorang manusia adalah masyarakat. Faktor ini akan mempengaruhi pembentukan individu baik secara langsung maupun tidak langsung disaat individu hidup berkelompok.²⁴ Pola pikir, norma-norma dan nilai-nilai dalam kehidupan dipengaruhi oleh masyarakat baik besar ataupun kecil. Manifestasi kepribadian individu baik secara normal atau abnormal bergantung pada kesesuaian dengan aturan atau norma kebudayaan masyarakat. Watak manusia juga dapat dipengaruhi oleh kecenderungan kehidupan sosial, kebudayaan, gaya hidup, dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat. Maka pemabanguna masyarakat yang berdasarkan *syariah* islam akan menciptakan individu yang *toyibah* dengan perilaku dan gaya hidup yang tetap islami.

²⁴ Fikria Najtama, *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagmaan.....*h.434

2. Komunitas Motor

Perkembangan zaman membuat aspek-aspek kehidupan ikut berkembang baik secara sosial, budaya, politik dan ekonomi. Salah satu bentuk perkembangan aspek kehidupan manusia adalah aspek transportasi. Dan inilah salah satu aspek penting dalam sebuah kehidupan, transportasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bermobilisasi dalam kegiatan produksi, perdagangan, pertanian dan lain sebagainya.²⁵

Perkembangan transportasi ini juga mempengaruhi meningkatnya jumlah penggunaannya secara global dan secara khusus di Indonesia. Di Indonesia sendiri pengendara didominasi oleh pengguna roda dua. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pengguna kendaraan roda dua meningkat sebanyak 5 persen sejak tahun 2019, terhitung populasi kendaraan roda dua terdata sebanyak 112.771.136 unit atau sekitar 84 persen dari total kendaraan yang ada di Indonesia.²⁶

Angka ini menunjukkan bahwa sepeda motor adalah kendaraan yang mendominasi di Indonesia dan seluruh dunia secara global. Berbagai produsen kendaraan roda dua seperti Yamaha, Honda, Suzuki, Ducati, Kawasaki, Harley Davidson menyediakan berbagai jenis kendaraan roda dua untuk menunjang berbagai kegiatan mobilisasi manusia. Para produsen memberikan pilihan kepada konsumen kendaraan roda dua mulai dari yang bermesin kecil sampai besar, skutik sampai dengan sportbiki dan mulai yang digunakan untuk jarak dekat sampai dengan jarak jauh.

²⁵ Utami Dewi Heryanti, *Museum Transportasi Indonesia Kolaborasi Dari Transportasi, Alam, dan Teknologi*, Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No. 01, h. 1

²⁶ <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210203115349-384-601700/sensus-kendaraan-di-indonesia-lebih-dari-133-juta-unit> diakses pada hari senin 22 Maret 2021 pukul 21.07

Roda dua menjadi kendaraan yang sangat digemari oleh masyarakat karena harga yang relatif terjangkau sehingga tidak memberikan beban untuk masyarakat. Selain itu kendaraan roda dua membutuhkan bahan bakar yang dianggap cukup hemat sehingga membuat pengeluaran yang cukup sedikit. Kendaraan roda dua juga mudah digunakan oleh siapapun baik laki-laki atau perempuan dan belajar kendaraan roda dua lebih mudah dibanding dengan kendaraan roda empat.²⁷

Banyaknya pengguna kendaraan roda dua berbanding lurus dengan munculnya berbagai macam club dan komunitas roda dua yang menyebut dirinya sebagai bikers. Bikers dapat dibagi secara luar menjadi bikers konvensional dan menyimpang. Bikers konvensional mewakili semua ras, jenis kelamin dan mengendarai semua merek sepeda motor baik dalam maupun luar negeri. Bikers konvensional berperilaku sesuai dengan ketentuan norma masyarakat dan bergabung bersama berdasarkan kesamaan minat mereka pada sepeda motor dan berkendara bersama untuk kesenangan dan persahabatan.²⁸ Bikers seperti ini sudah dapat dipastikan bergabung sebagai anggota Ikatan Motor Indonesia (IMI).

Bikers menyimpang dilihat dari perilaku anggota yang terlibat dalam perilaku non-konformis, anti-sosial, kriminal dan melanggar norma masyarakat sehingga bikers seperti ini tidak tergabung dalam organisasi kendaraan resmi seperti Ikatan Motor Indonesia (IMI). Tidak bergabungnya bikers ini dalam

²⁷ <https://www.fortuna-motor.co.id/sepeda-motor/> diakses pada hari Selasa 23 Maret 2021 pukul 10.39

²⁸ Tom Barker, *One Percent Bikers Clubs: A Description*, Trends in Organized Crime Vol. 09 No. 01, 2005, h. 101

keanggotaan Ikatan Motor Indonesia membuat mereka bebas melakukan apa yang mereka suka walaupun itu melanggar norma masyarakat. Hal ini terjadi karena mereka bukan dibawah naungan Ikatan Motor Indonesia (IMI) sehingga mereka tidak dapat diberikan sanksi oleh organisasi motor nasional ini.²⁹

Bikers konvensional yang dibawah naungan organisasi motor indonesia secara nasional dan dibawah organisasi otomotif internasional lebih memberikan dampak baik terhadap anggotanya dan lebih mengawasi kegiatan anggota sehingga anggota bisa berperilaku baik dalam berkendara bahkan menjadi pelopor ketertiban lalulintas. Sedangkan bikers menyimpang yang tidak dibawah naungan organisasi otomotif membuat anggota bebas melakukan segala sesuatu yang terkadang keluar dari aturan masyarakat sehingga para anggota lebih cenderung dipandang negatif oleh masyarakat bahkan kepolisian.

3. Prilaku Islami

a. Pengertian Islam

Islam secara etimologis berasal dari kata *salima* yang mempunyai makna keselamatan, kedamaian, dan ketundukan. Secara terminologis kata islam berarti agama yang diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui perantara nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir-Nya. Islam diturunkan sebagai agama memiliki konsep ilmiah yang secara spesifik menjadi sebuah peradaban. Dalam Al-Qur'an agama disebutkan dengan kata Ad-Din. Kata Din sendiri mengandung makna yang sama dengan makna islam.³⁰

²⁹ Tom Barker, *One Percent Bikers Clubs: A Description*.....h. 102

³⁰ Sholih Hasyim, *Islam Jalan Pencerahan*, Semarang, Islamuna Press, 2009, h. 10

Kata *din* mempunyai berbagai derivasi (kata turunan) seperti *daana* (berhutang), *dayn* (kewajiban), *dayunah* (hukuman/pengadilan), *idanah* (keyakinan). Dari kata turunan ini mengartikan bahwa dalam istilah *din* tersirat sebuah sistem kehidupan. Dinul Islam merupakan sebuah pola kehidupan yang dibingkai dengan petunjuk Allah SWT sebagai spirit Islam. Dalam spirit Islam terdapat perilaku dan kultur kehidupan yang diserap dari nilai-nilai ilahiyah melalui petunjuk yang diturunkan oleh Allah SWT.³¹

Nama Islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan penamaan agama-agama yang lain, penamaan Islam tidak dihubungkan dengan pembawanya dan tempat diturunkannya hal inilah yang menempatkan islam ditempat yang istimewa. Islam bukanlah buah pikiran nabi Muhammad SAW meskipun Islam dan nabi Muhammad SAW sebagai pembawa agama islam dan sebagai nabi terakhir tidak dapat dipisahkan.³² Nama islam adalah nama yang diberikan langsung oleh Allah SWT melalui firman-Nya dalam surat Ali-Imran ayat 85 :

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ (٨٥)

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

Menurut imam Raghīb al-Isfahani didalam keislaman dan kebangsaan islam terbagi menjadi dua macam 1) Islam dibawah iman dan 2) Islam diatas

³¹ Eko Sumadi, *Keislaman dan Kebangsaan : Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*, Tadbir Vol. 1 No. 1, 2016, h. 170

³² Elihami, *Mengurai Keislaman*, Sleman : Deepublish, 2016, h. 5

Iman.³³ Islam dibawah iman adalah islam hanya sebatas mengakui dengan lisan sedangkan islam diatas iman adalah mengakui dengan lisan diringi dengan pengakuan didalam hati dan diamalkan dengan perbuatan dengan penyerahan diri kepada Allah SWT dalam segala perintahnya dan larangannya. Maka secara substansial islam didalam surat Ali-Imron ayat 85 tidak mungkin hanya sebatas islam dibawah iman namun islam diatas iman.

Islam diatas iman menghasilkan kehidupan yang islami dan lingkungan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan. Hal ini dapat dinilai dengan beberapa indikator diantaranya :

1. Aqidah Salimah (aqidah yang sehat)

Aqidah adalah pilar paling utama dan benteng yang kuat dalam membangun pribadi yang islami. Tanpa aqidah yang sehat dan lurus seorang hamba tidak akan memiliki pegangan yang kuat dalam menghadapi fluktuasi kehidupan.

2. Matinul Akhlaq (Akhlaq yang kuat)

Pengaplikasian dari aqidah yang sehat, benar dan lurus yang paling nampak pada diri seorang hamba adalah dengan perilaku yang baik dan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi dari kecintaan dan ketaatan seorang hamba kepada tuhanNya ialah dengan memiliki akhlaq yang mulia karena pengutusan Rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlaq manusia yang sudah diperkirakan oleh para malaikat akan membuat kerusakan

³³ Eko Sumadi, *Keislaman dan Kebangsaan.....*h. 170

dimuka bumi. Dengan kata lain Aqidah yang sehat dan lurus akan menghasilkan aklhaq yang sehat dan lurus pula.

3. Shahihul Ibadah (beribadah dengan benar)

Ibadah adalah sarana seorang hamba dalam pengabdianya kepada Allah agar terpenuhi kebutuhan rohaninya. Ibadah wajib yang dilakukan dengan benar dan khusyu' akan melahirkan kedekatan hubungan seorang hamba dengan Allah. Ibadah sunah yang dilakukan dengan terus-menerus akan memunculkan kecintaan secara timbal balik kepada Allah.³⁴

b. Ibadah : Perwujudan Iman, Islam dan Ihsan

1) Hakikat Ibadah

Islam menekankan pada titik kepasrahan dan kepatuhan kepada Allah SWT islam tidak cukup sekedar simbol yang bersifat legal-formal seperti KTP ataupun simbol yang melekat pada diri seseorang seperti pakaian dan atribut lainnya. Islam bukan sebatas doktrin agama yang berisikan ajaran ritual, islam melingkupi berbagai aspek baik bidang agama, bidang ibadah, bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial dan kebudayaan, bidang pendidikan dan bidang islam sendiri sebagai disiplin ilmu. Seluruh kehidupan manusia tercakup dalam islam dan semua harus bermuara pada makna islam yang hakiki yaitu kepatuhan dan kepasrahan.

Keptuhan dan kepasrahan terhadap Allah SWT sudah ditetapkan dengan sejumlah kewajiban yang menyertai seseorang bersama dengan kalimat syahadat. Hal ini disebut dengan rukun islam, rukun-rukun ini melatih manusia untuk taat

³⁴ Sholih Hasyim, *Islam Jalan Pencerahan.....*h. 19-22

dan patuh kepada Allah SWT, tunduk kepada-Nya dengan sebaik-baiknya dan senantiasa menjauhi larangan-Nya. Rukun islam mempunyai pengaruh psikologis dan sosiologis dengan jangkauan yang sangat luas. Rukun islam membentuk jiwa terbiasa dengan perbuatan baik serta menmbersihkannya dari perbuatan keji dan hina.³⁵

Implementasi dari rukun islam adalah ibadah kepada Allah SWT sebagai sarana munajat seorang hamba kepada Tuhannya. Sebagai contoh sholat yang dilaksanakan 5 waktu dalam satu hari tidak hanya sebagai amal individual tetapi juga sebagai amalan kolektif dimana setiap orang harus merapatkan barisan, menyamakan niat dan gerakan dihadapan Tuhan sekaligus menyaksikan dan mengimani kekuasaan dan kebesaran-Nya.

Islam menghendaki ketundukkan seorang hamba kepada tuhannya menjadi sebuah fenomena sosial bukan hanya sekedar prilaku individual. Setelah ketundukan dan kepatuhan yang kuat dan sempurna sebagai wujud keimanan, muncullah ihsan sebagai konsekuensi kedua. Ihsan didefinisikan dengan kegiatan keibadatan yang dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan seolah-olah melihat Allah SWT. Perasaan melihat Allah SWT saat beribadah adalah motivasi yang sangat besar untuk melakukan ibadah dengan sepenuh hati dan sebaik-baiknya. Melihat Allah bukanlah khayalan fiktif akan tetapi merasakan akan adanya dzat yang senantiasa mengawasi setiap tindakan kita.³⁶

³⁵ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Janib Al-Athifi fi Al-Islam*, Terj. Abad Badruzzaman, Jakarta : Zaman, 2015, h. 65-66

³⁶ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Janib Al-Athifi fi Al-Islam.....h. 73-75*

Seseorang yang mengalami fase mabuk ilahi atau ketenangan puncak karena melihat Allah disebut dengan ekstase. Ekstase dibagi menjadi dua macam, ekstase fisik dan ekstase spiritual. Ekstase fisik merupakan hasil dari ego sehingga tidak memberikan kepuasan spiritual apapun. Ia berada dalam pengaruh panca indera dan seringkali bersifat fana, semu dan menyilap. Orang yang mengalami ekstase ini masih berfikir bahwa ia dapat melakukan dan dapat memilih. Sedangkan ekstase spiritual adalah keadaan yang disebabkan oleh aliran energi spiritual yang biasanya dipengaruhi oleh syair-syair, bait-bait atau ayat Al-Quran yang dilantunkan dengan indah atau keasikan yang ditimbulkan oleh seremoni zikir yang bisa meningkatkan spiritual. Keadaan ekstase spiritual adalah keadaan dimana seorang hamba merasa sangat dekat dengan Allah SWT disaat melakukan ritual-ritual sehingga mendorong dan membangkitkan hati seorang hamba untuk senantiasa beribadah.³⁷

Ibadah seorang hamba adalah sebuah keharusan sehingga dapat menyelamatkan dirinya dari kegelapan dan menuju cahaya ilahi yang terang benderang. Tidak ada jalan lain selain zikir selalu mengingat Allah SWT, selalu terikat dengan-Nya dalam setiap waktu dan setiap keadaan. Zikir bukanlah khayalan jiwa dengan sesuatu yang tidak nyata akan tetapi rasa bahwa Allah tidak pernah menghilang dari manusia walaupun sekejap. Allah selalu hadir bersama manusia dimanapun berada, karena itu seharusnya manusia senantiasa merasakan keberadaan-Nya, merasakan pengawasan-Nya, dan manusia berhak melakukan

³⁷ Syekh Abdul Qodir Jaelani, *Rahasia dibalik Rahasi*, Bandung : Segi Arsy, 2016, h. 144-148

segala hal yang mereka mau kan tetapi tetap dalam keyakinan bahwa manusia berada dalam pengawasan-Nya.³⁸

2) Manfaat Ibadah

Ibadah yang dilakukan oleh seorang hamba semata-mata untuk kepentingan hamba itu sendiri dan bukan untuk Allah dzat yang maha sempurna yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta. Ibadah memiliki fungsi pokok bagi seorang hamba diantaranya :

1. Menjaga keselamatan aqidah, terutama pada kedudukan seorang manusia sebagai seorang hamba yang menyembah dan Allah sebagai tuhan yang disembah.
2. Menjaga hubungan antara manusia dan tuhan, interaksi antara tuhan dan hamba haruslah dijaga dengan baik melalui proses ibadah sehingga menimbulkan rasa ketenangan pada para pelaku ibadah.
3. Mendisiplinkan sikap dan prilaku religius, kedisiplinan dalam bersikap dan berperilaku dalam hal ibadah membuat diri seorang hamba terbiasa dengan interaksi dengan tuhan sehingga seorang semakin dekat dengan tuhannya.³⁹

3) Pembentukan Perilaku Islami

Hasyim (dalam Yusuf Hanafi: 2014) dalam penadangan psikologi kepribadian, psikologi dan biologis manusia cenderung kepada perbuatan yang baik bukan perbuatan yang buruk. Kecenderungan ini tidak dapat secara

³⁸ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Janib Al-Athifi fi Al-Islam.....*h. 85-88

³⁹ Yusuf Hanafi dkk, *Pendidikan Islam Transformatif*, Malang : Dream Litera, 2014, h. 46-47

langsung muncul akan tetapi perlu adanya tahap pelatihan dan pembiasaan diri kepada tingkah laku yang baik selain pentingnya pengendalian diri terhadap kecenderungan berbuat baik sehingga tidak mudah menerima rangsangan yang mengarahkan pada keburukan. Secara umum perilaku islami dapat dibentuk dalam setiap individu dengan asumsi perilaku islami adalah hasil dari pelatihan, pembinaan, bukan terjadi dengan begitu saja.

Nata (dalam Yusuf Hanafi: 2014) mengemukakan potensi rohaniyah yang ada pada individu manusia termasuk didalamnya akal, hawa nafsu, dapat dibentuk dengan pendekatan yang tepat. Proses pembentukan perilaku islami dapat dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Pembiasaan

Al-Ghazali (dalam Yusuf Hanafi: 2014) menyatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala upaya pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan dalam pembentukan perilaku islami dapat dilakukan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang baik dan mengendalikan jiwa untuk menghindari tingkah laku yang buruk.

Secara spesifik dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang baik diperlukan pengembangan yang meliputi pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.⁴⁰

⁴⁰ Yusuf Hanafi dkk, *Pendidikan Islam Transformatif*.....h. 110

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, dalam membentuk perilaku islami dengan cara mengulang-mengulang dalam berbuat sesuatu dapat meninggalkan kesan-kesan yang baik dalam jiwa dan diri masing-masing. Pada aspek ini setiap individu akan mendapatkan kenikmatan pada waktu pengulangan pengalaman yang baik berbeda dengan pengalaman tanpa melalui sebuah pengulangan.⁴¹ Pembiasaan dapat menumbuhkan kesadaran diri untuk melakukan aktivitas tanpa paksaan. Namun pada situasi tertentu dalam pembiasaan juga perlu adanya paksaan dimana seseorang akan terpaksa dan akan terbiasa pada akhirnya ia akan berusaha terus berbuat baik. Pada akhirnya kebiasaan yang sudah terbentuk akan mengakar dalam jiwa sehingga akan menjadi kebiasaan yang mendorong lahirnya akhlak yang baik.

2. Keteladanan

Fitrah manusia yang mudah terpengaruh dengan contoh yang ada disekitarnya membuat keteladanan adalah cara yang efektif dalam pembentukan perilaku islami seorang individu. Secara psikologis manusia memang senang meniru tidak hanya perbuatan yang baik, burukpun akan ditiru pada khususnya pada zaman sekarang yang serba teknologi dan media sosial. Maka setiap individu mempunyai kecenderungan untuk belajar melalui peniruan terhadap tingkah laku orang disekitarnya.⁴² Perilaku yang baik tidak dapat dibentuk hanya melalui perintah serta anjuran, perlu adanya pemberian

⁴¹ Elihami, *Mengurai Keislaman*.....h. 108

⁴² Yusuf Hanafi dkk, *Pendidikan Islam Transformatif*.....h. 111

contoh teladan yang baik dan nyata dari diri dan lingkungan sekitar. Keteladanan dapat diambil dari meneladani perjalanan hidup para nabi-nabi dan rasul serta sahabat yang memiliki perilaku yang baik, sehingga dapat menjadi pematik diri untuk berperilaku yang baik.⁴³

3. Refleksi Diri

Refleksi diri dapat dilakukan dengan senantiasa melakukan perenungan atas perilaku yang sudah dilakukan baik perilaku baik ataupun buruk.⁴⁴ Perenungan ini tidak akan ada hasilnya jika tidak ditindak lanjuti dengan kesadaran dan tekad untuk memperbaiki diri, tanpa hal ini akan sulit terbentuk akhlak dan perilaku yang baik. Dalam perspektif psikologi didalam kepribadian seseorang terdapat satu dimensi yang disebut dengan watak. Purwanto (dalam Yusuf Hanafi: 2014) menyatakan bahwa watak sulit dirubah, disinilah fungsi dari refleksi diri agar watak seorang individu dapat dirubah dari diri sendiri.

Refleksi diri berfungsi mengetahui bahwa banyak kekurangan daripada kelebihan yang ada didalam diri masing-masing. Ketika seseorang sudah mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya maka dia akan membatasi dirinya dalam melakukan perbuatan dan perilaku yang buruk. Hal ini akan menghasilkan akhlak yang baik dan berkepribadian yang baik.

⁴³ H.A. Manan dkk, *Reorientasi Pendidikan Islam*.....h. 122

⁴⁴ Yusuf Hanafi dkk, *Pendidikan Islam Transformatif*.....h. 111

4. Teori Kontruksi Sosial

Teori kontruksi sosial adalah sebuah teori sosiologi kontemporer yang berpijak kepada sosilogi pengetahuan. Teori ini mengandung sebuah pemahaman dimana sebuah realitas dibangun secara sosial dengan kenyataan dan pengetahuan sebagai kunci untuk memahaminya⁴⁵. Kenyataan adalah sebuah mutu dan nilai dari fenomena-fenomena yang keberadaannya diakui. Sehingga kenyataan atau realitas ini tidak bergantung kepada kehendak manusia.

Teori ini lebih fokus kepada makna dan tafsiran yang terkontruksi dalam masyarakat dan implikasinya didalam kehidupan bermasyarakat. Tafsiran serta implikasi didalam kehidupan masyarakat disebut sebagai kenyataan. Kehidupan sehari-hari menampilkan diri sebagai kenyataan yang ditafsirkan oleh manusia. Setiap apa yang bagi manusia itu nyata dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kenyataan yang dialaminya.

Sebuah kenyataan yang diciptakan oleh individu manusia yang bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Manusia sebagai penentu kenyataan kehidupan sosial. Manusia bukanlah korban dari sebuah kenyataan akan tetapi mereka adalah produsen sekaligus reprodusen yang sangat kreatif dalam membangun dunia sosial. Manusia memproduksi kenyataan sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi sebagaimana kenyataan ini mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi yang mencerminkan

⁴⁵ I. B. Putera Manuba, *Memahami Teori Kontruksi Sosial*, Masyarakat Kebudayaan Dan Politik Vol. 21 No. 03, 2008, h. 221

sebuah kenyataan yang subjektif.⁴⁶ Kenyataan ini tidak hanya dianggap nyata dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi dianggap bermakna. Kemaknaan ini adalah bentuk subjektifitas, dianggap benar atau salah sebagaimana persepsi manusia itu sendiri.

Realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah kenyataan yang tertib dan tertata. Fenomena-fenomena yang terjadi sudah tersusun dengan bentuk dan pola-pola tertentu tidak tergantung kepada pemahaman individu-individu manusia. Kenyataan ini sudah terobjektifikasi, sudah dibentuk oleh tatanan objek-objek sejak sebelum seseorang hadir didalamnya.⁴⁷

Dunia ini terdiri dari berbagai macam benda baik material maupun non material. Sebuah realitas yang sudah tercipta tidak dapat diserap kembali ke dalam subjektivitas manusia.⁴⁸ Meskipun sebuah realitas berasal dari dan berakar dalam kesadaran subjektif manusia. Sebuah realitas berada diluar subjektivitas individu manusia sebagai mana dunia yang telah manusia ciptakan. Dengan kata lain dunia yang diproduksi oleh manusia memiliki sifat obyektif.

Sifat objektif sebuah realitas mengacu kepada benda material maupun non material. Manusia menciptakan alat berarti manusia memperkaya totalitas obyek-obyek fisis yang ada di dunia. Totalitas ini semata-mata tidak dapat dirubah begitu

⁴⁶ Ani Yuningsih, *Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations*, Mediator Vol. 07 No. 01, 2006, h. 61

⁴⁷ I. B. Putera Manuba, *Memahami Teori Konstruksi Sosial*....h. 222

⁴⁸ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 11

saja oleh manusia walaupun benda atau alat ini diciptakan oleh manusia.⁴⁹ Bahkan alat ini dapat memaksakan logika manusia tentang keberadaanya kepada pemakainya.

Obyektivitas juga terdapat dalam unsur-unsur nonmaterial dari kehidupan manusia. Contohnya manusia menciptakan bahasa dan kemudian manusia mengetahui pembicaraan maupun pemikiran didominasi oleh tata bahasa yang manusia ciptakan. Manusia menciptakan nilai dan norma dan mereka akan merasa bersalah jika mereka melanggarnya. Manusia membentuk sebuah komunitas yang kemudian berhadapan dengan dirinya dengan dirinya sebagai konstelasi-konstelasi dunia eksternal yang kuat.

Masyarakat adalah suatu realitas obyektif yang memberikan sebuah dunia bagi manusia untuk ditempatinya. Obyektivitas masyarakat mencakup semua unsur pembentuknya. Obyektivikasi dunia sosial dihasilkan melalui pengeksternalisasian kesadaran. Internalisasi adalah penyerapan kedalam kesadaran dunia yang terobyektivikasi yang sedemikian rupa menentukan struktur subyektif kesadaran itu sendiri.⁵⁰

Internalisasi mengisyaratkan bahwa faktisitas obyektif dunia menjadi faktisitas subyektif. Individu-individu mendapati komunitas-komunitas, lembaga-lembaga sebagai data dunia yang subyektif diluar dirinya, namun juga menjadi data kesadarannya sendiri.⁵¹ Program-program yang dibuat oleh manusia didalam

⁴⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 12

⁵⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 17-19

⁵¹ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 21

sebuah komunitas atau lembaga secara subyektif adalah nyata seperti sikap, motif, dan proyek-proyek kehidupan. Realitas komunitas dan lembaga diperoleh oleh individu seiring peran dan identitasnya. Misalnya dalam aturan kekerabatan pada masyarakat seorang individu menyanggah peran yang ditetapkan baginya dan dia tidak hanya memainkan peran tetapi peran ini adalah identitasnya. Seorang ketua komunitas tidak hanya memainkan peran sebagai ketua komunitas akan tetapi dialah ketua dari komunitas itu. Proses internalisasi harus selalu dipahami sebagai salah satu momentum dari proses dialektik yang lebih besar yang juga termasuk momentum eksternalisasi dan obyektivikasi.⁵² Jika ini tidak dilakukan maka akan muncul suatu gambaran determinisme mekanistik, yang mana individu dihasilkan oleh masyarakat sebagai sebab yang menghasilkan akibat dalam alam.

Dalam proses dialektik yang ada di dalam masyarakat terjadi dari tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, obyektivikasi, dan internalisasi. *Eksternalisasi* adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mental dan benda material ataupun non material. *Obyektivikasi* adalah produk aktivitas manusia baik material ataupun non material, fisis maupun mental yang dianggap sebagai suatu realitas yang berhadapan langsung dengan produsennya dalam bentuk kenyataan, kefaktaan yang eksternal terhadap, dan lain dari para produsennya sendiri. *Internalisasi* adalah penyerapan kembali kenyataan yang telah dibuat manusia dan mentransformasikan dari struktur dunia obyektif kedalam struktur kesadaran

⁵² Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 22

subyektif.⁵³ Dengan eksternalisasi komunitas adalah produk manusia, dengan obyektivikasi komunitas menjadi suatu kenyataan, dan dengan internalisasi manusia merupakan produk masyarakat.

1. Proses Eksternalisasi

Proses *Eksternalisasi* adalah proses manifestasi diri manusia yang dilakukan terus-menerus ke dalam realitas sosial, baik kegiatan fisik ataupun mental. Dengan kata lain *Eksternalisasi* merupakan penerapan dari hasil *Internalisasi* yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan secara berkelanjutan terus-menerus baik aktivitas fisik ataupun mental. Secara antropologi *Eksternalisasi* merupakan sebuah keharusan manusia, keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam sebuah lingkungan yang tertutup tanpa adanya dinamika kehidupan. Keberadaan manusia harus memanifestasikan dirinya dalam realitas sosial. Kebutuhan antropologis itu berakar dalam kelengkapan manusia yang tidak stabil untuk berhadapan dengan realitas sosial yang ada.⁵⁴

Dalam proses *eksternalisasi*, realitas sosial ditarik keluar dari diri manusia berupa proses adaptasi dengan teks-teks suci, ketentuan ulama yang diperoleh dari kesepakatan, norma dan nilai sosial yang berada diluar diri manusia. Sehingga proses konstruksi sosial terjadi momen adaptasi diri manusia atau teradaptasi antara teks dan dunia sosio-kultural. Proses adaptasi diri manusia antara teks dan realitas sosial dapat melalui bahasa, perbuatan, tindakan dan pertradisian yang biasa disebut dengan interpretasi teks atau dogma. Proses penyesuaian atau

⁵³ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 4-5

⁵⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 5

adabtasi yang berdasarkan teks atas penafsiran sehingga timbul berbagai macam variasi adabtasi dan hasil adabtasi pada masing-masing individu.

2. Proses Objektivikasi

Objektivasi ialah proses mengkristalkan ke dalam pikiran tentang suatu obyek, atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Jadi dalam hal ini bisa terjadi pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan. Proses objektivasi disebut juga momen interaksi antara dua realitas yangterpisahkan satu sama lain, manusia di satu sisi dan realitas sosio-kultural di sisi lain. Kedua entitas yang seolah terpisah ini kemudian membentuk jaringan interaksi intersubyektif. Momen ini merupakan hasil dari kenyataan eksternalisasi yang kemudian mengejawantah sebagai suatu kenyataan obyektif yang unik.⁵⁵

Kebudayaan berada di luar subjektivitas manusia, menjadi dunianya sendiri. Dunia yang diproduksi manusia memperoleh sifat realitas obyektif. Semua aktivitas manusia yang terjadi dalam eksternalisasi, menurut Berger dan Luckmann, dapat mengalami proses pembiasaan (habitualisasi) yang kemudian mengalami pelembagaan (institusionalisasi).⁵⁶

Pelembagaan, bagi Berger dan Luckmann, terjadi apabila ada tipifikasi yang timbal balik dari tindakan-tindakan yang terbiasakan bagi berbagai pelaku. Tiap tipifikasi semacam itu merupakan suatu lembaga. Tipifikasi tindakan-tindakan yang sudah dijadikan kebiasaan, yang membentuk lembaga-

⁵⁵ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 5

⁵⁶ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta : LP3S, 1990). h. 74

lembaga merupakan milik bersama.

Tipifikasi- tipifikasi itu tersedia bagi semua anggota kelompok sosial tertentu, dan lembaga-lembaga itu mentipifikasi pelaku-pelaku individual atau pun tindakan-tindakannya. Tipifikasi-tipifikasi timbal-balik itu terjadi secara diakronik dan bukan seketika. Lembaga-lembaga juga mengendalikan perilaku manusia dengan menciptakan pola-pola perilaku. Pola-pola inilah yang kemudian mengontrol dan melekat pada pelembagaan. Segmen kegiatan manusia yang telah dilembagakan berarti telah ditempatkan di bawah kendali sosial.⁵⁷

Pada momen ini juga ada proses pembedaan antara dua realitas sosial, yaitu realitas individu dan realitas sosial lain yang berada di luarnya, sehingga realitas sosial itu menjadi sesuatu yang obyektif. Dalam proses konstruksi sosial, proses ini disebut sebagai interaksi sosial melalui pelembagaan dan legitimasi. Dalam pelembagaan dan legitimasi tersebut, agen bertugas menarik dunia subyektifitasnya menjadi dunia obyektif melalui interaksi sosial yang dibangun secara bersama. Pelembagaan akan terjadi manakala terjadi kesepahaman intersubjektif atau hubungan subjek-subjek.⁵⁸

3. Proses Internalisasi

Masyarakat dipahami juga sebagai kenyataan subjektif, yang dilakukan melalui internalisasi. Internalisasi adalah suatu pemahaman atau penafsiran individu secara langsung atas peristiwa obyektif sebagai pengungkapan makna.

⁵⁷ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial*h. 74

⁵⁸ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKIS, 2005), h. 44.

Berger dan Luckman menyatakan, dalam internalisasi, individu mengidentifikasi diri dengan berbagai lembaga sosial atau organisasi sosial di mana individu menjadi anggotanya. Internalisasi merupakan peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikannya kembali dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif.⁵⁹

Internalisasi berlangsung karena adanya upaya untuk identifikasi. Si anak mengoper peranan dan sikap orang-orang yang berpengaruh, dan menginternalisasi serta menjadikannya peranan sikap dirinya. Dengan mengidentifikasi orang-orang yang berpengaruh itulah individu mampu mengidentifikasi dirinya sendiri, untuk memperoleh suatu identitas yang secara subjektif koheren dan masuk akal. Diri merupakan suatu entitas yang direfleksikan, yang memantulkan sikap yang mula-mula diambil dari orang-orang yang berpengaruh terhadap entitas diri itu.

Individu dalam mengidentifikasi diri secara langsung terlibat dengan dua sosialisasi, yakni sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer menciptakan di dalam kesadaran anak suatu abstraksi yang semakin tinggi dari peranan- peranan dan sikap orang-orang lain tertentu ke peranan-peranan dan sikap- sikap pada umumnya. sosialisasi mengimplikasikan kemungkinan bahwa kenyataan subjektif dapat ditransformasikan. Berada dalam suatu masyarakat berarti melibatkan diri dalam proses yang terus- menerus untuk memodifikasi kenyataan subjektif, dan kenyataan subjektif tidak pernah disosialisasikan sepenuhnya, karena ia tidak pernah dapat ditransformasikan sepenuhnya oleh

⁵⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial.....*h. 5

proses-proses sosial.⁶⁰

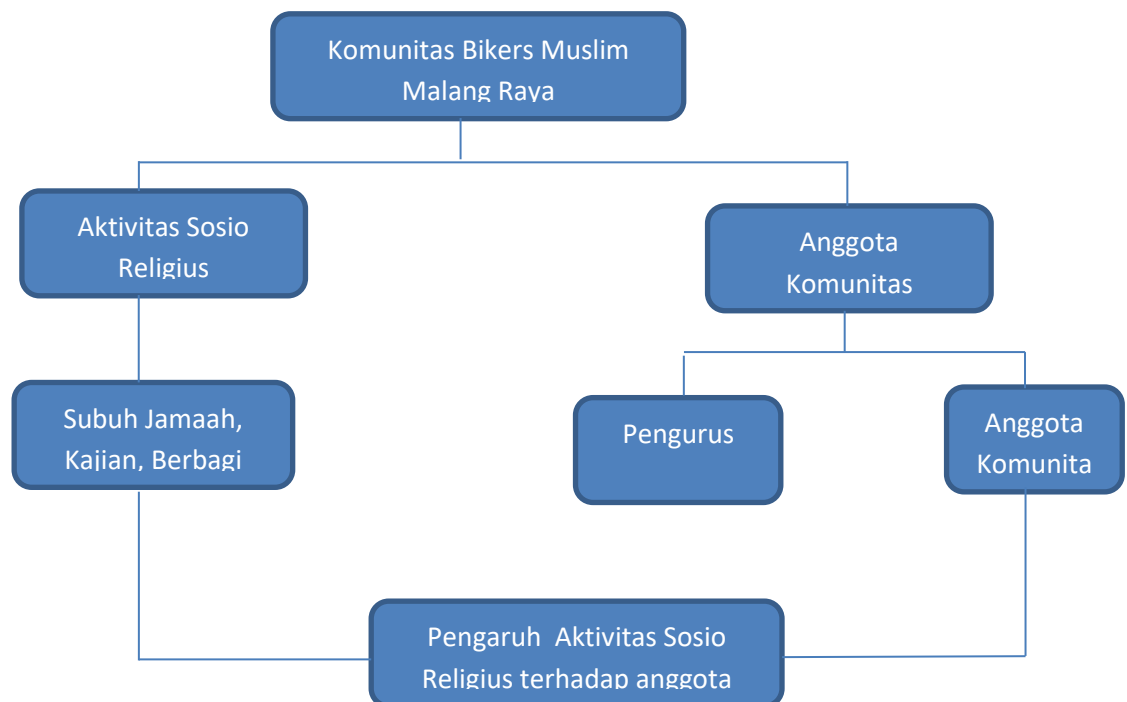
Keberhasilan sosialisasi, menurut Berger sangat tergantung pada adanya simetri antara dunia objektif masyarakat dengan dunia subjektif individu. Apabila kita mengandaikan seorang individu yang tersosialisasi total, berarti setiap makna yang secara objektif terdapat dalam dunia sosial akan mempunyai makna analognya secara subjektif dalam kesadaran individu itu sendiri. Hanya saja, sosialisasi total semacam itu tidak akan ada, dan secara teoretis pun tidak mungkin ada. Kendati demikian, terdapat tingkat keberhasilan dalam sosialisasi. Sosialisasi yang berhasil, akan memberikan suatu simetri objektif dan subjektif tingkat tinggi.⁶¹

⁶⁰ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial*h. 224

⁶¹ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 19-20

B. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini, peneliti akan membuat kerangka berpikir guna menjelaskan tatanan tahapan pemikiran peneliti terhadap penelitiannya. Hal ini dilakukan agar penelitian ini tidak meluas ke ranah lainnya sehingga dapat tetap fokus pada tujuan penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun kerangka berpikir peneliti adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Dalam definisinya, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang inti pengamatannya dengan melakukan wawancara terbuka untuk mengetahui dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan tingkah laku seorang individu ataupun suatu kelompok.⁶²

Data pendekatan kualitatif bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶³ Sehingga tujuannya adalah ingin memahami realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

Kegiatannya adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena sosial yang diteliti yaitu mengenai masalah yang berkaitan dengan aktivitas sosio religius di komunitas Bikers Muslim Malang Raya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis karena hasil dari penlitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

⁶² Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 24, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4-5.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualiatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993, h.9

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai aktivitas sosio religius didalam komunitas Bikers Muslim Malang Raya.⁶⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti atau berperansertanya peneliti dilapangan merupakan hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif untuk membina keakraban antara subjek dan peneliti. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, data pada akhir menjadi pelapor penelitian. Dengan demikian peneliti dengan subjek dapat bekerja sama sehingga bisa bertukar informasi.⁶⁵ Selain itu kehadiran peneliti dilapangan agar mendapatkan data yang lebih akurat, kongkrit serta aktual sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Komunitas Bikers Muslim Malang Raya yang bermarkas di jalan Wisnuwardhana no 56 Malang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Komunitas ini dibina langsung oleh seorang ustads
2. Komunitas ini tersebar di berbagai daerah dengan jumlah anggota yang tidak sedikit
3. Komunitas ini memberikan pandangan baru terhadap komunitas roda dua pada khususnya di wilayah Malang Raya.

⁶⁴ L exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....h. 11

⁶⁵ L exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....h. 139

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai Islam yang ada didalam komunitas ini guna menguatkan aqidah para anggota dan sebagai media dakwah kepada komunitas yang lainnya.

D. Jenis Data

Sedangkan jenis data yang diinginkan adalah data-data yang bersifat diskripsi atau menjelaskan yang dapat mengungkapkan informasi yang ada. Jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Peneliti memilih jenis data primer karena secara langsung peneliti terjun kelapangan dan bertanya kepada informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah pengurus dan anggota komunitas Muslim Bikers Malang Raya.

2. Data skunder.

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.⁶⁶ Data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap bagi peneliti untuk membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid, sehingga membantu peneliti untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya dengan baik.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 159

E. Sumber Data

Sumber data sangat penting untuk memperoleh kesempurnaan penelitian sumber data ini digali dengan tiga cara yaitu:

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti terjun secara langsung pada lapangan, yaitu dengan mengamati kebiasaan mereka serta melakukan beberapa pendekatan personal kepada pengurus dan anggota komunitas.⁶⁷ Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian serta kebiasaan sehingga pengamat dapat melihat dunia sebagaimana subjek penelitian melihatnya, hidup saat itu dan menangkap fenomena yang ada.⁶⁸ Serta memberi kesimpulan pada setiap tingkah laku dan kegiatan berdasarkan teori-teori serta rumusan masalah yang dimiliki peneliti.

2. Wawancara

Pada penggalian data peneliti melakukan sesi wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan kunci yakni pengurus komunitas kemudian diberikan jawaban oleh terwawancara atas pertanyaan tersebut.⁶⁹ Selain itu peneliti secara langsung memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada beberapa anggota komunitas agar mendapatkan data yang akurat dan efisien.⁷⁰

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan inti yaitu

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016, h. 145

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 175

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 186

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.....h. 142

pengurus Bikers Muslim Malang Raya diantaranya akhi Adhi Ernanto sebagai salah satu pendiri sekaligus sekjen Bikers Muslim Malang Raya, Ustads Hendra Ubay sebagai pembina komunitas sekaligus pengisi kajian, akhi Rizal Prayuda yang biasa dipanggil Rizal sebagai ketua komunitas, akhi Santri Puja Sutra mahasiswa asal Aceh sebagai divisi touring. Selain informan inti dari para pengurus dan pembina komunitas peneliti juga mewawancara informan pendukung yaitu para anggota, komunitas dan masyarakat yang berinteraksi baik langsung dan tidak langsung dengan komunitas Bikers Muslim Malang Raya.

3. Dokumentasi

Pada penggalan data baik diwaktu observasi maupun wawancara peneliti mendokumentasikan hampir pada setiap terjun kelapangan, meliputi dengan cara merekam disaat informan memberikan penjelasan, menulis poin-poin penting serta foto sebagai bukti bahwa peneliti terjun langsung kedalam lapangan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷¹ Tujuan peneliti melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk data yang diolah.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.....h. 248

Secara operasional, teknis analisis kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana analisis data yang dilakukan Miles dan Hiberan dalam Sugiyono menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut interaktif model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen; Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).⁷²

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷³ Dalam hal ini ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang sangat banyak, maka perlu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui reduksi data. Adapun hasil mereduksi data ini, peneliti telah mengfokuskan kepada data yang berkaitan tentang aktivitas sosio religius didalam komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus komunitas Muslim Bikers Malang.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah di reduksi, selanjutnya peneliti mendisplaykan data yang berarti mengorganisir data atau menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.⁷⁴ Dalam hal ini, peneliti mengfokuskan data-data yang berkaitan dengan aktivitas sosio-religius komunitas Bikers

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....h. 145

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....h. 247

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....h. 249

Muslim Malang Raya, serta faktor-faktor yang membuat komunitas roda dua atau bikers menjadi sesuatu yang bisa bersatu dengan aktivitas sosial religius.

3. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan, peneliti akan mengambil kesimpulan dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Dalam kesimpulan ini peneliti akan menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

G. Validasi Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data (teknik validitas data) yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan tersebut. Akan tetapi, peneliti sengaja memilih teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ketekunan dalam pengamatan

Hal ini dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Selain itu hal ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan sehingga

akan didapat data yang pasti dan sistematis.⁷⁵ Teknik ini peneliti lakukan dengan cara mengikuti rutinan pada setiap minggunya, namun tidak menjadi anggota tetap.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan pengamatan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap itu.⁷⁶ Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam pengecekan data. Dalam hal ini data hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus komunitas Bikers Muslim sebagai informan inti tentang aktivitas sosio-religius yang mereka kerjakan peneliti bandingkan dengan hasil wawancara dengan informan yang lain dan dengan hasil observasi peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Selain itu juga, peneliti mengkroscek dengan beberapa temuan data yang peneliti peroleh dari buku, dokumen dan beberapa orang yang terlibat langsung dalam kegiatan rutinan. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak cukup hanya mengandalkan data yang diperoleh dari lapangan, melainkan juga berasal dari sumber-sumber lainnya yang berupa buku, dokumen dan lainnya untuk membandingkan data melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti akan mencari data dari buku-buku yang berhubungan dengan judul atau rumusan penelitian. Dapat pula dilakukan pengkroscekan antara teori yang terdapat pada buku dengan hasil pencarian data yang ada di lapangan. Baik dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 272

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... h. 54

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bikers Muslim Malang Raya



Gambar 1⁷⁷

Biker Muslim Malang Raya adalah cabang dari bikers muslim Indonesia yang berpusat di Jakarta dibawah naungan Ikatan Motor Indonesia. Komunitas ini didirikan oleh saudara Adhi owner dari JAM (Jaket Arek Malang) pada tanggal 23 juli tahun 2018 dan bermarkas dijalan Wisnuwardhana no 56 Malang. Berangkat dari beberapa orang yang mempunyai hobi bermotor yang sama, kemudian berinisiatif membentuk sebuah komunitas motor atau bikers yang tetap berjalan dijalan Allah SWT. Komunitas ini bertujuan meningkatkan ilmu agama Islam, keimanan, ibadah dan amal sholeh untuk para member komunitas pada

⁷⁷ Logo Bikes Muslim Malang Raya

khusus nya dan para bikers pada umumnya demi menegakkan Tauhid dan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁷⁸

Bikers Muslim Malang Raya mempunyai semboyan “*pray, ride, friendship*”, dengan adanya semboyan ini diharapkan bisa mempererat ukhuwah, ibadah dan dakwah komunitas ini. Jadi tidak hanya menjadi komunitas motor yang hanya hobi kumpul, touring dan bahkan diharapkan jauh dari kesan arogan. Disetiap perkumpulan atau kopdar Bikers Muslim Malang Raya selalu membahas permasalahan sosial baik didalam atau diluar komunitas dan dikaji dalam prespektif agama Islam. Selain itu komunitas ini mempunyai agenda rutin setiap ahad pagi yaitu subuh morning ride dilanjutkan dengan kajian bersama pimpinan pondok yang dikunjungi. Kajian yang mereka lakukan tidak sama dengan kajian konvensional yang bersifat satu arah dari pemateri akan tetapi lebih kepada *sharing* dan belajar bersama.⁷⁹

2. Tujuan Pendirian Bikers Muslim Malang

Secara umum komunitas ini bertujuan meningkatkan ilmu agama Islam, keimanan, ibadah dan amal sholeh untuk para member komunitas pada khusus nya dan para bikers pada umumnya demi menegakkan Tauhid dan ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Namun Secara Spesifik komunitas ini didirikan dengan tujuan :

1. Meningkatkan ilmu agama, keimanan, ibadah dan amal sholeh untuk para member komunitas pada khusus nya dan para bikers pada umumnya.
2. Meningkatkan persaudaraan (ukhuwah) antar anggota komunitas pada

⁷⁸ Wawancara dengan Om Adhi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 6 September 2020

⁷⁹ Wawancara dengan Om Adhi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 6 September 2020

khususnya dan kepada bikers muslim pada umumnya

3. Meningkatkan wawasan tentang sejarah perjuangan Islam dan tempat-tempat bersejarah Islam di Indonesia dan di dunia
4. Meningkatkan skill riding dan wawasan terhadap motor pada anggotanya⁸⁰

3. Struktuktur Organisasi Bikers Muslim Malang Raya

Pembina Komunitas	: Ustads Hendra Ubay
Ketua	: Akhi Rizal
Sekjen	: Akhi Bayu
Sekretaris	: Akhi Dimas
Bendahara	: Akhi Riza
Divisi	
Humas	: Akhi Dody dan Akhi Adit
Touring	: Akhi Santri dan Akhi Fariz
Usaha	: Akhi Adhi
Penasehat	: Kang Supri ⁸¹

4. Anggota Bikers Muslim Malang raya

Anggota Bikers Muslim Malang Raya terdiri dari berbagai golongan dan daerah di kabupaten maupun kota Malang. Anggota Bikers Muslim Malang Raya dibagi menjadi dua grup yang pertama adalah grup official terdiri dari anggota aktif yang berjumlah 25 orang dan yang kedua adalah grup sahabat terdiri dari

⁸⁰ Wawancara dengan Om Adhi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 6 September 2020

⁸¹ Wawancara dengan akhi Dodi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 13 September 2020

anggota partisipan terdiri dari 125 orang.⁸² Dalam kegiatannya Bikers Muslim Malang Raya tidak membedakan anggota official dan sahabat hal ini bertujuan menjaga ukhuwah islamiyah antar anggota dan menghapus perbedaan.

Dalam perkrutan anggota komunitas ini tidak pernah membuka pendaftaran untuk anggota baru. Anggota baru lebih banyak masuk karena media sosial, teman yang sudah menjadi anggota ataupun rasa keinginan untuk berhijrah namun hobi tetap dijalankan. Anggota yang baru bergabung langsung mendapatkan status sebagai sahabat Bikers Muslim Malang Raya, namun jika dia aktif dalam subuh berjamaah sebanyak empat kali berturut-turut maka dia akan masuk kedalam anggota official.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Introduksi Bikers Muslim Malang Raya

Biker Muslim secara umum dan Bikers Muslim Malang Raya secara khusus memperkenalkan komunitas ini melalui media sosial yang mereka buat , seperti instagram, facebook dan laman resmi mereka. Dari sinilah beberapa anggota mengetahui kegiatan dan tujuan komunitas ini dibentuk. Hal ini selaras dengan yang disampaikan salah satu anggota komunitas ini akhi Febri Kamaliyanto:

*“Saya tertarik dengan Bikers Muslim Malang ini dari ig mas, saya melihat kegiatan komunitas ini sangat menarik karena saya tidak menemukan di komunitas motor lainnya jadi saya tertarik untuk bergabung”.*⁸³

⁸² Wawancara dengan akhi Dodi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 13 September 2020

⁸³ Wawancara dengan akhi Febri Kamaliyanto anggota Bikers Muslim Malang Raya, 06 Oktober 2020

Begitu juga dengan akhi Faiz yang mengenal Bikers Muslim Malang dari akun instagram resmi komunitas. Instagramlah yang membuat akhi Faiz masuk kedalam komunitas ini.

*“awal saya kenal bikers muslim malang dari ig dari situ saya mulai melihat kegiatan komunitas ini. melihat kegiatan mereka saya berfikir komunitas ini bermanfaat dunia akhirat dan akhirnya saya masuk komunitas ini karena saya merasa cocok dengan komunitas ini”.*⁸⁴

Bahkan salah satu anggota yang bernama Putra Wijaya berasal dari jombang dan berdomisili di Malang mengenal komunitas ini melalui instagram. Dia memilih komunitas ini karena baginya komunitas ini dapat menyalurkan hobinya sebagai bikers dan menambah ilmu agamanya.

*“Bagi saya komunitas ini bagus mas, saya tahu komunitas ini dari instagram komunitas ini dan menurut saya dikomunitas ini kita mendapatkan pendalaman ilmu agama dan termasuk saya bisa tetap dalam hobi saya”.*⁸⁵

Selain instagram, facebook menjadi media pengenalan komunitas ini. Pendiri komunitas Bikers Muslim Malang Raya mengenal bikers muslim dari facebook yang kemudia melihat dikota Malang belum adanya komunitas ini dan berinisiatif mendirikannya.

*“Saya tahu bikers muslim dulu dari facebook mas nah pas saya tahu itu saya mencari bikers muslim dimalang ternyata tidak ada. Akhirnya saya dan mas Rifqi yang biasa dipanggil pak dosen ber inisiatif mendirikan komunitas ini. Jadi bisa dibilang komunitas ini berdiri ya karena facebook”.*⁸⁶

Selain dari media sosial beberapa anggota komunitas Bikers Muslim Malang Raya mengenal komunitas ini dari teman dekatnya yang sudah terlebih

⁸⁴ Wawancara dengan akhi Faiz anggota Bikers Muslim Malang Raya, 06 Oktober 2020

⁸⁵ Wawancara dengan akhi Putra Wijaya anggota Bikers Muslim Malang Raya, 21 Oktober 2020

⁸⁶ Wawancara dengan Om Adhi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 6 September 2020

dahulu menjadi anggota komunitas ini. Hal inilah yang terjadi kepada mas Rizal yang saat ini menjabat sebagai ketua umum Bikers Muslim Malang Raya. Dia mengenal Bikers Muslim pada tahun 2018 dari temannya.

*“Dulu saya hobi touring mas dan temenku salah satu anggota komunitas ini, awalnya saya diajak touring bareng mas terus saya melihat kok mereka kayak komunitas motor yang lain yang cuma touring ngumpul sudah. Saya melihat ada yang beda dari komunitas ini mas dari cara menjaga adab di jalan trus ada kajian jadi saya jadi pengen masuk itung-itung bisa hijrah sekalian”.*⁸⁷

Hal ini pulalah yang membuat Rudy Dwi menjadi anggota aktif Bikers Muslim Malang Raya. Rudy mengenal Biker Muslim Malang Raya dari sahabatnya. Sahabatnya menyarankan untuk masuk kedalam komunitas ini agar dia tetap bisa menjalankan hobinya tatapi juga mendapatkan ridho Allah melalui kegiatan yang dilakasakan.

*“Saya tau komunitas ini dari sahabat saya sendiri mas, sahabat saya inilah yang menyuruh saya masuk ke komunitas ini. Kata sahabat saya kalau masuk komunitas ini kita dapat jasmani dan rohani. Jasmani ketika kita touring dan rohani ketika kita kajian, bhakti sosial, dan ngaji tiap jumat malam itu mas”.*⁸⁸

2. Aktivitas Sosio Religius Bikers Muslim Malang Raya

Bikes Muslim Malang Raya merupakan komunitas roda dua yang berusaha mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sosial keagamaan. Hal tersebut terkandung dalam motto komunitas ini *Pray, Ride, Friendship*. Dan untuk mewujudkan motto tersebut diperlukan proses yang baik, terencana, dan terarah.

⁸⁷ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁸⁸ Wawancara dengan akhi Rudy ketua Bikers Muslim Malang Raya, 6 Oktober 2021

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Bikers Muslim Malang Raya, kegiatan sosial keagamaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a). KOPDAR (Kopi Darat)

Kopi Darat adalah salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh komunitas Bikers Muslim Malang berupa pertemuan yang dilakukan seminggu sekali pada hari ahad pagi mulai pukul 03.00 dilanjutkan dengan kajian dari ustads Hendra Ubay atau kajian subuh dimasjid yang digunakan untuk berjamaah dan tidak jarang di isi oleh ustads pondok pesanten yang dikunjungi.

Kopdar sengaja dilakukan setelah sholat subuh karena untuk melihat niat anggota dalam beribadah kepada Allah sesuai dengan motto yang diawali dengan kata *pray* diikuti kata *ride* dan *friendship*.

“Memang sengaja kita mengagendakan kopdar waktu subuh karena subuh adalah waktu yang paling sulit bagi orang munfiq. Maka jika anggota bisa sholat subuh berjamaah maka bisa kita lihat kualitas anggota tersebut sehingga bisa mendukung komunitas tetap dijalan Allah.”⁸⁹

Selain kopdar antar anggota Bikers Muslim Malang Raya adapula kopdar gabungan (KOPDARGAB) antar Bikers Muslim wilayah Jawa Timur yang dilaksanakan bergantian didaerah-daerah yang berada di Jawa Timur. Sedangkan kopdar nasional (KOPDARNAS) diadakan langsung oleh Bikers Muslim pusat di wilayah-wilayah Indonesia secara bergantian. Pada kopdar bertaraf wilayah dan nasional Bikers Muslim menggunakan

⁸⁹ Wawancara dengan akhi Rizal Ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

istilah SILATURIDE dimana mereka bersilaturahmi dengan sambil riding antar kota atau sekedar jalan-jalan bersama di tempat wisata tertentu.⁹⁰

b) Subuh Morning Ride

Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu pagi menjelang subuh mulai pukul 03.00 diawali dengan tahajud bersama dan dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah. Setelah subuh para anggota mengikuti pengajian di masjid yang digunakan untuk berjamaah atau pesantren yang dikunjungi.

“ Di biker muslim tidak kenal Sunday mornong ride mas yang kita kenal adalah subuh morning ride, kita berharap semua anggota bisa melaksanakan sholat subuh berjamaah sekaligus mengikuti kajian untuk mendalami ilmu islam. Setelah subuh baru kita riding ke tujuan yang sudah kita sepakati seperti wisata alam, pondok pesantren, panti asuhan dan lain sebagainya.”⁹¹

Akan tetapi ketika sholat subuh dilaksanakan di markas atau basecamp maka kajian akan diisi oleh Ustads Hendra Ubay selaku pembina Bikers Muslim Malang. Kegiatan dilanjutkan dengan riding bersama kesuatu tempat untuk bermusyawarah, berbagi beras, berbagi pakaian layak pakai kepada pondok-pondok pesantren yang membutuhkan. Kegiatan bagi beras berkolaborasi dengan pasukan amal sholeh (PASKAS) yang dikomandani oleh Ustads Afnoel Siregar.

“Subuh itu waktu yang berat bagi kaum munfiq, anggota bikers muslim malang tidak boleh masuk kepada golongan itu. Maka saya sebagai pembina komunitas selalu menekankan fadilah subuh, manfaat bangun pagi agar teman-teman selalu semangat subuh berjamaah.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁹¹ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁹² Wawancara dengan ustads Hendra Ubay pembina Bikers Muslim Malang Raya, 7 November 2021

Subuh morning ride bertujuan menjaga hobi para anggota yang mayoritas pecinta roda dua, akan tetapi Biker Muslim Malang Raya menginternalisasikan nilai-nilai islam melalui kajian setelah subuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina Bikers Muslim Malang Raya.

“ Kita sebagai seorang muslim yang hobi motor tidak boleh lepas dari Allah disetiap kegiatan kita. Maka dari itu kita selalu mengadakan kajian setiap minggu setelah subuh agar kaimanannya teman-teman bertambah tidak hanya mondar-mandir naik motor tanpa mendapatkan pahala.”⁹³

c) Bikers Mengaji

Bikers mengaji adalah salah satu kegiatan komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada jumat malam di markaz Bikers Muslim Malang Raya. Kegiatan ini diisi dengan belajar mengaji bagi anggota yang belum pernah belajar mengaji dimulai dari *Iqro* dan diisi dengan tahsin *qiro'ah* bagi anggota yang sudah bisa mengaji yang dibina langsung oleh Ustadz Amri. Selain dibina langsung oleh Ustadz Amri tidak jarang bikers muslim mengundang para *qori'* yang berada di Malang contohnya dari Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari Malang untuk mengajari membaca al-Qur'an dengan benar sekaligus memotivasi para anggota agar senantiasa terikat dengan al-Qur'an.

“Tidak semua anggota kita bisa mengaji mas, maka kita adakan kegiatan bikers mengaji agar semua anggota bisa membaca al-Qur'an. Anggota kita ada mas yang belum bisa sama sekali mengaji jadi kita

⁹³ Wawancara dengan ustadz Hendra Ubay pembina Bikers Muslim Malang Raya, 7 November 2021

*bimbing dari mulai iqro' 1 sampai bisa. Alhamdulillah kita ada ustads Amri yang setiap jumat malam senantiasa bimbing kita masalah baca qur'an ini mas.*⁹⁴

Selain mengaji atau belajar membaca al-Qur'an kegiatan ini juga diisi dengan kajian-kajian tentang adab, syariat, cara bermuamalah, cara menjaga kesopanan di jalan dan lain sebagainya.

*“ Kita bikers muslim harus tetap menjaga muamalah kita dengan sesama pengguna jalan mas, inilah yang menjadi ciri khas kita mas. jadi muamalah dengan allah tetap terjaga dengan kajian dan muamalah dengan sesama tetap terjaga dengan sopan dan santun kita di jalan.”*⁹⁵

Kajian ini diisi oleh ustads Hendra Ubay selaku pembina atau dengan mengikuti kajian yang ada di masjid-masjid yang terdapat kajian setelah sholat subuh. Selain itu dalam kegiatan bikers mengaji Bikers Muslim Malang Raya berkolaborasi dengan Hijrah United agar ketaqwaan dan keimanan anggota semakin kuat.

*“ Saya selalu berpesan kepada teman teman bikers muslim segala kegiatan kita harus diniatkan ibadah agar semua mendapatkan pahala dari allah. Kajian-kajian yang saya sampaikan selalu saya hubungkan dengan bikers agar mereka tau bagaimana menjadi bikers yang diridhoi oleh allah.”*⁹⁶

d) Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial di Bikers Muslim Malang Raya berkerjasama dengan beberapa ormas, lembaga dan organisasi seperti ACT, GBI, dan PASKAS, selain itu mereka juga mengadakan baksos internal yang mereka lakukan sendiri tanpa melibatkan organisasi lain.

“Puncak kegiatan komunitas kita itu bakti sosial mas, kita ingin

⁹⁴ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁹⁵ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁹⁶ Wawancara dengan ustada Hendra Ubay pembina Bikers Muslim Malang Raya, 7 November 2021

menanamkan jiwa kepedulian terhadap sesama dan kepada orang yang membutuhkan didalam diri anggota kita mas. Baksos setiap bulan kita laksanakan ke pondok pesantren dan panti asuhan yang sudah kita pilih.”⁹⁷

Jika terjadi bencana alam maka Bikers Muslim Malang Raya turut andil dalam menggalang dana dan menyalurkan langsung kepada para korban atau melalui lembaga penanggulangan bencana.

“Waktu bencana alam kita juga menggalang dana dari setiap anggota. kemudian kita salurkan melalui oraganisasi seperti ACT, paskas, GIB. Kita juga mengajak bikers yang lain untuk bergabung beramal dengan nama bikers peduli”.⁹⁸

Selain bencana alam, bakti sosial juga dilakukan untuk memberi bantuan sandang dan pangan kepada masyarakat, pondok pesantren dan panti asuhan yang membutuhkan di area Malang. Lokasi yang dituju biasanya terdapat dipedalaman yang jauh dari perkotaan sehingga para anggota merakasan susahny menjadi santri atau warga setempat sehingga menimbulkan rasa simpati dan empati didalam diri anggota Bikers Muslim Malang Raya.

“Kita pilah-pilah mas pondok pesantren, panti asuhan yang akan kita kasih bantuan. Jadi sudah kita survey dan insyallah kita tidak salah sasaran dalam menyalurkan amanat umat ini mas”.⁹⁹

3. Perubahan Perilaku Islami Melalui Aktivitas Sosio-Religius Bikers Muslim Malang Raya

a). Perubahan pada ibadah anggota komunitas

Kegiatan yang dilaksanakan komunitas Bikers Muslim Malang Raya selalu mengedepankan segi ibadah. Semua kegiatan mempunyai unsur ibadah

⁹⁷ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁹⁸ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

⁹⁹ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

sehingga tidak hanya mendapatkan kegiatan komunitas saja tapi mendapatkan pahala dari Allah. Kegiatan yang bermuatan ibadah mempengaruhi kualitas ibadah para anggota. Anggota komunitas yang dulunya memiliki kualitas ibadah yang biasa setelah masuk kedalam komunitas kualitas ibadahnya meningkat.

Hal seperti ini yang dituturkan akhi Rizal, dimana ketika sebelum masuk komunitas dia awam akan keislaman dan setelah masuk kedalam komunitas tidak seawam ketika sebelum masuk komunitas.

*“Ibadah saya dulu yang hanya apa yang diajarkan orang tua saya mas, ya hanya sekedar sholat, puasa ya rukun islam itulah dan itupun ya hanya hukum dasar belum sampai mendalam. Disini saya mendapatkan ilmu baru pembelajaran baru tentang keislaman terutama ibadah. Ditambah dapat lingkungan yang ahli ibadah semua jadi termotivasi untuk meningkatkan ibadah mas”.*¹⁰⁰

Perubahan yang signifikan juga dirasakan anggota lain, dimana dia merasa jahiliyah ketika sebelum masuk komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Akhi Febri menuturkan bahwa dirinya sebelum masuk komunitas ini tidak menjalankan ajaran agama dengan baik.

*“saya islamnya ya ktp mas dulu jadi yo g pernah ngaji sholat ya paling jumat saja tapi setelah masuk komunitas ini saya jadi sadar bahwa ibadah itu adalah kebutuhan saya. Hal kayak gini tidak saya temukan dikomunitas lain mas makanya hati saya nyaman disini ilmu-ilmu agama saya jadi bertambah”.*¹⁰¹

Ibadah adalah hal yang paling diutamakan dalam komunitas selaras dengan motto komunitas ini *Pray, Ride, Friendship*. Hal inilah yang membedakan komunitas ini dengan komunitas motor lainnya. Para anggota yang dulunya

¹⁰⁰ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan akhi Febri Kamaliyanto anggota Bikers Muslim Malang Raya, 06 Oktober 2020

mempunyai ibadah yang biasa setelah mendapatkan lingkungan yang baik menjadi luar biasa.

b). Perubahan pada akhlak anggota komunitas

Selain ibadah, akhlak adalah hal yang sangat diperhatikan didalam komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Hal ini bertujuan agar para anggota mempunyai akhlak seperti apa yang diajarkan Rasulullah SAW. Akhlak beliau adalah contoh bagi umat manusia dan masyarakat sekaligus sebagai bukti kenabiannya beliau. Menurut Ibnu Katsir akhlak Rasulullah SAW adalah akhlak yang paling mulia, paling mulia, paling baik dan paling agung.¹⁰²

Bikers Muslim Malang Raya sebagai komunitas motor mengedepankan akhlak kepada sesama secara umum dan akhlak ketika berkendara di jalan secara khususnya. Dengan nama yang berlabelkan Muslim maka para anggota dituntut untuk mempunyai akhlak, sopan santun serta rasa hormat terhadap pengendara yang lain. Sehingga merubah pemikiran masyarakat terhadap komunitas roda dua yang terkesan arogan dan urakan saat berkendara.

Pembelajaran akhlak yang dilaksanakan Bikers Muslim Malang Raya dirasakan pengaruhnya oleh anggota. Para anggota merasakan perubahan baik secara ketika bermasyarakat ataupun di jalan terlebih bagi anggota yang sudah mengenal dunia komunitas roda dua. Hal ini dirasakan akhi Riza setelah masuk komunitas Bikers Muslim Malang Raya.

¹⁰² M. Mujib Anshor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi*, Malang, Pustaka al-Umm, 2013, h. 38-39

*“Saya sejak masuk Bikers Muslim Malang Raya saya lebih sopan mas di jalan, lebih belajar beradab, dan saya merasa tidak emosian. Yang dulunya kebut-kebutan pas nyalip, sekarang lebih santai kalau dikasih jalan kita ngasih jempol sebagai ucapan terimakasih”.*¹⁰³

Tata cara berakhal di jalan diberikan pengarahan oleh pembina secara langsung dalam sebuah kajian yang dilaksanakan di markas Bikers Muslim Malang Raya. Selain itu para anggota saling mengingatkan saat berkendara bersama ataupun ketua mengingatkan dan mengarahkan sebelum berkendara bersama untuk tetap sopan, tidak arogan dan menghormati pengendara lain.

“Disini hobi riding jalan ibadah ya juga jalan dan juga saling mengingatkan lek ndek jalan itu tidak boleh arogan, harus sopan, harus menghormati pengendara lain.”

Hal ini juga selaras dengan apa yang dituturkan akhi Dodi selaku humas Bikers Muslim Malang Raya yang dulunya adalah seorang anggota komunitas motor klasik.

*“saya dulu di komunitas honda klasik orang-orangnya ya suka blayer-blayer, knalpot pake yang jebolan kebut-kebutan, nah saya merakan perbedaan disini mas, disini menghormati pengendara yang lain itu diutamakan makanya saya juga nyaman jadinya disini”.*¹⁰⁴

Dengan emblem yang ada di jaket ataupun tanda yang ada di motor dengan lambang Bikers Muslim Malang Raya membuat para anggota mempunyai kewajiban untuk menjaga nama baik komunitas dengan berakhal baik di jalan. Ketika ada anggota yang tidak sesuai dengan sop komunitas dalam berkendara akan ditegur dengan baik-baik oleh ketua komunitas. Jika dengan

¹⁰³ Wawancara dengan akhi Riza bendahara Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan akhi Dodi Admin Bikers Muslim Malang Raya, 13 September 2020

perigatan yang baik-baik tidak berubah maka akan dimusyawarahkan dengan pengurus tindakan terhadap anggota yang bermasalah.

*“Ya kalau ada member yang bermasalah kita tegor dengan adab yang baik mas satu dua tiga kali kalau dia disini Cuma megganggu saja lama kelamaan tidak di kick pun akan ilang sendiri mas. Kita musyawarahkan juga dengan penguruh gimana kedepane darimana malah bikin masalah ya sudah kita keluarkan saja”.*¹⁰⁵

Dari data yang penliti dapat setelah mewancarai pengurus maupun anggota serta mengikuti kegiatan komunitas Bikers Muslim Malang Raya akhlak merupakan hal utama didalam komunitas ini sesuai dengan akhlak nabi Muhammad SAW yang keagungannya diakui oleh Allah SWT yang terfirman dalam surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Sesuai dengan hasil penelitian dan observasi, diketahui bahwa penanaman akhlak pada anggota komunitas memiliki perubahan yang positif, yaitu dengan adanya semangat beradab dijalan raya dan mempunyai semangat merubah pemikiran masyarakat terhadap komunitas roda dua serta berkurangnya sifat arogansi, ugal-ugalan dan kebut-kebutan anggota komunitas.

¹⁰⁵ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan aktivitas sosio-religius komunitas Bikers Muslim Malang Raya

Trend komunitas motor di Kabupaten Malang sudah sangat menjamur dan sudah menjadi *life style* bagi beberapa pemuda-pemudi Malang raya. Sampai saat ini komunitas motor atau bikers di Malang berjumlah kurang lebih 100 komunitas menurut data dari Federasi Otomotif Malang (FOM) pada saat musyawarah besar pada tahun 2021.¹⁰⁶ Salah satu komunitas motor yang naik daun adalah komunitas Bikers Muslim Malang Raya, sebuah komunitas yang fokus pada hal hijrah melalui sebuah hobi. Komunitas ini terdiri dari 25 anggota official dan 119 sahabat Bikers Muslim Malang Raya. Para anggota komunitas Bikers Muslim Malang raya 30% sudah berkeluarga dan 70% masih masa pendidikan baik SMA ataupun kuliah.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti aktivitas sosio-religius yang dilaksanakan komunitas Bikers Muslim Malang Raya menjadikan komunitas ini mendapatkan pandangan positif dari masyarakat. Aktivitas ini dilaksanakan sebagai program mingguan dan bulanan komunitas. Aktivitas mingguan terdiri dari KOPDAR, Subuh Morning Ride, dan Bikers mengaji sedangkan untuk yang bulanan Bakti sosial dengan berbagai lembaga seperti ACT dan PASKAS.

¹⁰⁶ <https://ototrend.com/oto-info/132-oto-mania/24631-musyawah-besar-federasi-otomotif-malang-2021-gayeng-rapatkan-mufakat-demi-memilih-penerus-perjuangan-pemersatu-jiwa-otongalaman> diakses pada hari selasa 19 Juli 2022 pukul 09.50

¹⁰⁷ Wawancara dengan akhi Rizal ketua Bikers Muslim Malang Raya, 5 Oktober 2021

Dalam mempromosikan aktivitas sosio-religius yang dilaksanakan, komunitas bikers menggunakan media sosial komunitas yang di follow up dengan media sosial masing-masing anggota. Media sosial Bikers Muslim Malang Raya baik facebook, whatsapp dan instagram pada khususnya menjadi media pengenalan komunitas beserta aktifitasnya yang efektif dan menjadi faktor paling besar para anggota mengenal komunitas dengan aktivitas sosio-religiusnya. Di era teknologi media sosial memang sudah menjadi kebutuhan personal dan komunal dalam berkomunikasi. Komunikasi dengan media sosial tidak lepas dari perkembangan teknologi yang terjadi, perkembangan ini memicu munculnya pola baru berkomunikasi.

Menurut Bordewijk dan Van Kaam (dalam Karman, 2014) perkembangan teknologi tidak hanya memunculkan media-media baru namun juga pola-pola baru. Borderwijk dan Van Kaam membagi pola ini menjadi empat pola :

Pertama, Allocution. Allocution adalah pola komunikasi dimana sebuah informasi disebarkan dari satu pusat kemudian menyebar kebeberapa titik yang tersebar secara bersamaan. Pola komunikasi seperti ini terjadi pada perkuliahan, khutbah maupun acara konser. Pada masa perkembangan teknologi ini pola ini terlihat pada media sosial facebook, instagram, dan tweter dimana informasi yang diposting akan menyebar ke pengikut ataupun follower.

Kedua, Percakapan. Pola komunikasi ini memungkinkan semua orang untuk berinteraksi baik yang dimediasi ataupun secara langsung. Pola

percakapan bergantung kepada adanya kesetaraan antara pihak yang berinteraksi. Pola percakapan contohnya percakapan langsung antara anggota komunitas dengan orang diluar komunitas atau menggunakan whatsapp yang dimediasi langsung oleh aplikasi whatsapp.

Ketiga, Konsultasi: ini merupakan pola komunikasi dimana antara pihak yang terlibat ada yang berfungsi sebagai bank informasi yang bisa dijadikan tempat untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Keempat, Registrasi: Pola komunikasi registrasi adalah kebalikan dari pola konsultasi, dimana pusat meminta dan menerima informasi dari partisipan.¹⁰⁸

1. KOPDAR

KOPDAR Bikers Muslim Malang Raya dilaksanakan pada hari minggu pagi setelah kegiatan subuh morning ride. KOPDAR ini dilaksanakan untuk menjalin silaturahmi serta mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memusyawarahkan kegiatan yang akan datang. Dalam sebuah komunitas ataupun organisasi perkumpulan sangatlah penting agar proses internalisasi nilai-nilai komunitas masuk kedalam diri anggota komunitas.

Selain kopdar di Markas yang beralamat Wisnuwardhana no 56 Sawojajar Malang, komunitas ini melaksanakan kopdar ditempat wisata ataupun di cafe agar para anggota tidak merasa bosan. Untuk perkumpulan khusus pengurus

¹⁰⁸ Karman, Media Sosial : Antara Kebebasan dan Eksploitasi, Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 18 No. 01, 2014, h.79

dilaksanakan dimarkas dengan waktu yang tidak ditentukan atau mendadak karena adanya masalah yang harus dibahas atau kegiatan yang harus dilaksanakan. Kopdar pada hari minggu pagi di ikuti oleh anggota official, anggota yang berstatus sahabat dan tidak jarang orang umum yang belum masuk sebagai anggota komunitas.

Pada kegiatan kopdar yang dilaksanakan oleh Bikers Muslim Malang Raya menekankan kepada anggota komunitas untuk senantiasa bermusyawarah dalam menentukan dan menyelesaikan hal-hal dalam komunitas ataupun masyarakat.

Kopdar komunitas adalah ajang musyawarah antara pengurus dan anggota untuk kemajuan komunitas serta ajang evaluasi kegiatan komunitas yang sudah dilaksanakan. Konsep musyawarah saat kopdar mengacu kepada perintah bermusyawarah yang ada didalam al-Quran Asy-Syura ayat 38 :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Dan orang-orang yang mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka putuskan dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Selain melaksanakan perintah Allah SWT dalam bermusyawarah sebagaimana ayat diatas dan melaksanakan sunah nabi dimana Rasulullah tidak

mengambil keputusan sebelum bermusyawarah.¹⁰⁹ Musyawarah mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Menyaklurkan aspirasi masyarakat sebagai hak mereka dalam mengeluarkan pendapat.
2. Wadah sharing pendapat, idea dan gagasan yang dimiliki untuk dikomsumsi bersama demi kepentingan bersama.
3. Hasil musyawarah untuk kemaslahatan bersama dan kepentingan umum.
4. Terhindar dari keputusan yang sewenang-wenang dan sepihak.
5. Mendidik semua elemen masyarakat dan ikut serta berperan dalam kehidupan berorganisasi.
6. Menanamkan rasa persaudaraan yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT.
7. Agar mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang terbaik.
8. Mencegah lahirnya keputusan yang merugikan salah satu pihak.¹¹⁰

Dari tujuan bermusyawarah dapat disimpulkan bahwa inti dari musyawrah adalah kemaslahatan bersama. Dalam hidup bersama musyawarah dalam menghadapi dan mencari solusi dari sebuah permasalahan adalah mutlak. Semakin besar suatu kelompok atau organisasi maka semakin besar pula

¹⁰⁹ Syarkawi, *Implementasi Musyawarah Menurut Nomokrasi Islam*, Lentera, Vol. 12 No. 01, 2012, h. 88

¹¹⁰ Syarkawi, *Implementasi Musyawarah Menurut Nomokrasi Islam*.....h. 89

pentingnya musyawarah ditegakkan. Musyawarah adalah sendi kehidupan bermasyarakat yang digunakan sebagai prinsip dan termasuk syariat agama.¹¹¹

Pelaksanaan musyawarah yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Musyawarah yang mengacu kepada prinsip-prinsip musyawarah. Beberapa hal yang harus ada dalam pelaksanaan musyawarah sebagai prinsip musyawarah adalah : *Pertama*, adanya keridhaan atau kemauan untuk kebaikan bersama dan tidak bertentangan dengan keridhaan dan kemauan Allah Swt. *Kedua*, dalam bermusyawarah harus dengan hati yang lemah lembut, sopan santun dan tidak adanya kedengkian dan kebencian antara satu sama lainnya. Perilaku ini akan terlihat ketika anggota menyampaikan pendapat dan argumen. Jika tidak didasari dengan perilaku ini niscaya akan mendapatkan kemufakatan bersama. *Ketiga*, saling maafkan dan memohonkan ampun kepada Allah Swt. Dalam bermusyawarah pasti sering terjadi perbedaan pendapat dalam merumuskan sesuatu, maka antar sesama pengikut musyawarah harus memiliki sifat memaafkan untuk menjaga keutuhan bersama. *Keempat*, mematuhi perintah Allah Swt dan senantiasa mendirikan sholat. Prinsip keempat ini menunjukkan bahwa didalam musyawarah segala keputusan haruslah bergantung dan didasarkan atau tidak boleh bertentangan dengan perintah Allah Swt. Hal-hal yang tidak bertentangan dengan hukum Allah Swt maka akan membawa keberkahan dan kemaslahatan bersama. *Kelima*, Mufakat atau kesepakatan, keputusan musyawarah yang ditetapkan haruslah merupakan kesepakatan bersama seluruh anggota yang

¹¹¹ Muhammad Hanafi, *Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia*, Jurnal Cita Hukum, Vol. 01 No. 02, 2013, h. 230

terlibat. Kesepakatan adalah antar anggota satu dengan yang lainnya anggota musyawarah saling menerima hasil musyawarah yang akan diputuskan dan ditetapkan untuk dilaksanakan bersama demi kemajuan bersama. Keputusan yang disepakati tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah islam seperti halnya prinsip keempat.¹¹²

Masyarakat umum yang mengikuti kopdar akan mengenal dan melihat kegiatan komunitas ini dan tidak jarang mereka masuk kedalam komunitas ini dan mengajak orang lain untuk masuk kedalam komunitas. Dari sinilah anggota baru mulai adaptasi dan memahami komunitas ini baik antar anggota dan kegiatan komunitas. Disinilah proses externalisasi diri anggota baru dimulai dengan adaptasi dengan lingkungan baru dan aktivitas baru. Dalam proses externalisasi dan adaptasi anggota baru mempunyai dua sikap. Sikap *pertama* menerima (*receiveing*) terhadap lingkungan baru dan aktivitas baru. Hal ini tergambarkan dengan partisipasi mereka dalam lingkungan dan aktivitas komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Sikap *kedua* penolakan (*rejecting*) terhadap lingkungan dan aktivitas komunitas, hal ini tergambarkan dengan tidak ikut sertanya anggota baru dikopdar selanjutnya dan aktivitas komunitas.¹¹³

2. Subuh Morning Ride

Subuh morning ride dilaksanakan pada setiap hari minggu, setelah melaksanakan subuh berjamaah di masjid yang ditentukan pengurus komunitas.

¹¹² Muhammad Hanafi, *Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia.....h.* 233-234

¹¹³ HM. Zainuddin, *Teori Kontruksi Sosial*, GEMA, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>, diakses pada 10 Januari 2022, pukul 10.02

Subuh morning ride dilaksanakan setelah subuh dengan tujuan agar anggota dapat melaksanakan sholat subuh berjamaah dan mengikuti kajian keislaman bersama.

Setelah sholat subuh berjamaah dan mengikuti kajian kegiatan dilanjutkan dengan berkendara bersama yang dikenal dengan rolling thunder ke tempat wisata alam atau tempat makan dan dilanjutkan dengan kopdar membahas kegiatan internal komunitas atau hanya sekedar sharing mengenai kendaraan roda dua baik modifikasi, sparepart dan perlengkapan touring. Didalam kegiatan subuh morning ride para anggota tidak hanya mendapatkan pengalaman berkendara bersama namun juga mendapatk ilmu pengetahuan keislaman sehingga sesuai dengan motto komunitas *pray, ride, friendship*, mereka tetap beribadah, berkendara dan juga menambah persaudaraan diantara anggota.

Pada awalnya banyak yang anggota yang merasa berat dengan adanya kegiatan subuh morning ride. Dengan berjalannya waktu para anggota komunitas mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru ini dimana anggota harus bangun subuh lalu pergi ke masjid yang telah disepakati mengikuti sholat berjamaah dan kajian keislaman.

Subuh dipilih karena dianggap sebagai indikator kualitas anggota komunitas. Anggota yang melaksanakan sholat subuh mengindikasikan bahwa dia mempunyai komitmen dengan tuhan yang baik dan mengindikasikan individu yang memiliki manajemen waktu yang baik. Disiplin waktu dan komitmen yang baik akan menciptakan sebuah lingkungan yang baik pula.

Dengan kegiatan inilah komunitas Bikers Muslim Malang Raya meng *internalisasikan* nilai agama dengan menjaga sholat subuh. Karena dalam islam sendiri waktu subuh adalah waktu yang membedakan antara orang muslim dan orang musyrik. Nilai-nilai sholat subuh berjamaah yang tertanamakan melalui kegiatan subuh morning ride akan berdampak positif terhadap diri anggota komunitas baik kualitas dan perilaku anggota.

Beberapa dampak positif yang terinternalisasikan kedalam diri anggota komunitas diantaranya :

1. *spiritual*, anggota yang bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh berjamaah akan mendapatkan waktu beribadah lebih banyak. Diawali dengan sholat tahajud, sholat fajr dan sholat subuh berjamaah.

2. *Kesehatan*, anggota komunitas yang bangun pagi dapat dipastikan dia tidur lebih awal dan bangun lebih awal sehingga dia mendapatkan waktu istirahat yang cukup. Istirahat yang cukup akan membuat tubuh menjadi lebih segar dan lebih bersemangat beraktifitas.

3. *Ekonomi*, bangun lebih pagi dan sholat subuh berjamaah akan mendatangkan rezeki, dan bagi seorang pengusaha bangun siang atau buka siang akan mengurangi pendapatan karena sudah banyak pelanggan yang pergi ke toko yang buka lebih pagi.

4. *Prestasi*, waktu subuh atau waktu pagi adalah waktu yang produktif bagi otak untuk bekerja. Pembelajaran yang dilaksanakan dipagi hari akan lebih efektif karena udara masih segar serta pikiran masih segar.¹¹⁴

Didalam kegiatan subuh morning ride proses internalisasi nilai-nilai islam terjadi melalui kegiatan kajian setelah subuh serta pembiasaan diri untuk subuh berjamaah. Didalam proses internalisasi anggota komunitas mengidentifikasi dirinya dengan kegiatan komunitas dan kajian-kajian yang diikuti saat subuh berjamaah. Proses internalisasi komunitas Bikers Muslim Malang Raya terfokus kepada nilai-nilai agama islam baik ibadah dan akhlak. Proses internalisasi inilah yang akan membuat anggota komunitas sesuai dengan tujuan komunitas. Sebagai komunitas yang berlabelkan islam maka komunitas ini berharap keislaman anggota semakin membaik.

3. Bikers Mengaji

Sebagai muslim yang baik mengaji atau membaca al-Qur'an adalah hal yang harus dikuasi. Layaknya wahyu pertama yaitu *iqra'* bacalah, membaca al-Qur'an selain salah satu cara mendapatkan pahala dimana setiap hurufnya akan mendapatkan sepuluh pahala seperti sabda nabi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ »

¹¹⁴ Ahmad Ridha, *Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja*, Jurnal Nalar, Vol. 8, No. 1, 2015, h. 888-889

“Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu *berkata*: “*Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda*: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan alif laam miim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi)¹¹⁵

Komunitas Bikers Muslim Malang Raya tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini. Setiap anggota diharapkan mempunyai kemampuan membaca al-Qur’an walau masih terbatah-batah. Kegiatan ini dilaksanakan pada jumat malam di markaz Bikers Muslim Malang Raya. Bikers mengaji dibimbing langsung oleh ustads Amri, kegiatan ini tidak menuntut anggota harus sudah lancar membaca al-Qur’an. Anggota yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur’an akan dibimbing mulai dari *iqro* sampai dengan bisa membaca al-Qur’an.

Kegiatan ini selain meningkatkan minat baca dan bacaan para anggota juga meningkatkan ini persaudaraan. Didalam kegiatan ini terjadi interaksi antara pembina dengan anggota atau anggota dengan anggota. Proses internalisasi nilai-nilai islam melalui pembiasaan membaca al-Qur’an didapatkan para anggota didalam kegiatan ini. Internalisasi nilai-nilai al-Qur’an dilakukan dengan membiasakan anggota komunitas berinteraksi dengan al-Qur’an dan mempelajarinya sehingga para anggota dapat mengambil pelajaran dan i’tibar dari dalam al-Qur’an. Anggota komunitas mayoritas pemuda milenial, dimana generasi milineal saat ini sibuk dengan hal-hal yang bersifat duniawi dan materi.

¹¹⁵ Muhammad Nashirudin Al Albani, *Shahih Al Jami’ Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*, Jilid 4,h. 152, no. 6469

Al-Qur'an sumber ajaran dan petunjuk bagi umat islam didalamnya terdapat tuntunan kehidupan agar terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dunia dan akhirat. Generasi milenial islam tidak boleh lupa sekalipun mereka mempunyai agama dan kitab suci yang tinggi dan sempurna. Untuk mendapatkan pedoman kehidupan dari agama dan kitab suci tidak cukup hanya dengan berdoa dan membaca ayat-ayat al-Qur'an, akan tetapi harus dengan mempelajari al-Qur'an dan melakukan kegiatan sesuai metode yang telah dibakukan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹⁶

Dengan Bikers mengaji komunitas Bikers Muslim Malang Raya berharap anggota komunitas didalam kehidupannya tidak lepas dari al-Qur'an. Kegiatan yang diadakan satu minggu sekali ini tidak membebani anggota baik yang berstatus mahasiswa ataupun yang sudah bekerja karena diadakan pada malam hari. Hari jum'at dipilih karena pada hari ini terdapat keberkahan yang besar secara teologis dan secara sosial para anggota tidak terbebani fikiran pekerjaan dihari esok karena beberapa anggota libur pada hari sabtu dan minggu.

4. Bakti Sosial

Kegiatan inti komunitas Bikers Muslim Malang Raya selain touring dan kopdar adalah bakti sosial. Kegiatan bakti sosial dilaksanakan satu bulan sekali dengan bekerjasama dengan lembaga sosial seperti ACT dan PASKAS yang didukung oleh bikers peduli. Bakti bermakna pengikatan, sedangkan sosial

¹¹⁶ M. Ilham Muchtar, *Pendidikan Al-Qur'an pada generasi milenial*, Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2001, h. 103

bermakna perorangan dan kelompok-kelompok. Sehingga bakti sosial dapat diartikan suatu kegiatan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama manusia dimana dengan kegiatan ini, dapat diperoleh keerratan rasa persaudaraan terhadap sesama manusia.¹¹⁷

Kegiatan ini dilaksnakan dihari minggu pagi setelah melaksanakan subuh berjamaah dan mengikuti kajian. Hari minggu dipilih karena mayoritas anggota komunitas libur dari kegiaian mereka baik yang bekerja maupun yang masih kuliah. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang diikuti moyoritas anggota baik anggota official dan anggota sahabat. Bakti sosial yang dilaksanakan bersama beberapa lembaga dan komunitas terfokus kepada pondok-pondok pesantren anak yatim dan penghafal al-Qur'an seperti Darul Khoirot di daerah Tirtoyudo Dampit, Hidayatus Salafiyah Lawang, Griya Al-Qur'an Al-Ayyubi Tirtoyudo Dampit dan lain sebagainya. Kegiatan ini dipromosikan melalui media sosial sehingga tidak hanya anggota yang mengetahui kegiatan ini masyarakat umum juga mengetahui atau bahkan ingin mengikuti kegiatan bakti sosial.

Bakti sosial membuka jiwa kepedulian anggota komunitas terhadap sesama serta menggolarakan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan. Selain itu dengan bakti sosial komunitas Bikers Muslim Malang Raya memberikan kesempatan kepada para anggota untuk memberikan hak orang lain yang ada didalam harta mereka serta mensucikan harta dari hal-hal haram. Kegiatan bakti

¹¹⁷ Radian Atho' Al-Faruqi, dkk, *Kegitan Bakti Sosial Untuk Membantu Ekonomi Lansia Di Desa Jambeyan Pada Era New Normal*, Selaparang, Vol. 04 No. 01, 2020, h. 618

sosial membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dan pondok pesantren yang dituju serta mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan kepekaan jiwa sosial dan memberikan kebahagiaan kepada masyarakat dan para santri.

Memberi sebagai bentuk kepedulian orang lain adalah sesuatu yang berhubungan dengan kebahagiaan bahkan kesehatan. Dengan sikap kepedulian dapat membangun kepribadian dan menanamkan karakter individu yang terpuji. Kepribadian yang baik dan karakter terpuji akan meningkatkan kualitas diri seseorang sehingga dengan sendirinya akan mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Dengan kepedulian juga akan menimbulkan sifat integritas kepada sesama. Orang yang memiliki sikap integritas akan mudah dipercaya dari kepercayaan ini akan memunculkan pemikiran, ide, gagasan, semangat dan optimisme untuk menjadikan yang nyata.¹¹⁸

Dari titik inilah komunitas Bikers Muslim Malang raya melakukan berbagai upaya untuk menginternalisasikan rasa gotong-royang, kerjasama dengan setiap anggota yang berkontribusi. Internalisasi nilai-nilai gotong royong, kerjasama dan kepedulian kepada sesama jika sudah masuk kedalam diri anggota komunitas maka bukan sulit lagi untuk melakukan kebiasaan baik ini sehingga para anggota melakukannya secara spontan dan otomatis.

Dalam proses menjadikan kegiatan ini menjadi eksis dan berkembang, komunitas ini tidak hanya menginternalisasikan kepada anggota komunitas namun

¹¹⁸ Alif Putri Pramitasari, dkk, *Pemberdayaan Bakti Sosial sebagai Pendidikan Mental kepedulian Masyarakat Indonesia pada masa Pandemi Covid-1*, Jurnal Civic Education, Vol. 05 No. 01, 2021, h. 19

juga dengan publikasi melalui media sosial sehingga masyarakat umum dapat melihat kegiatan yang dilaksanakan. Dari media sosial inilah proses eksternalisasi masyarakat umum dengan kegiatan komunitas terjadi sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan komunitas. Dengan publikasi ini komunitas Bikers Muslim Malang Raya berharap masyarakat dapat mengikuti kegiatan yang baik ini walaupun tidak masuk kedalam komunitas.

B. Perubahan Perilaku Islami Anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Raya Prespektif Kontruksi Sosial

Dalam usaha memahami kontruksi sosial didalam komunitas Bikers Muslim Malang Raya, peneliti menggunakan teori kontruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dalam menganalisis kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Kegiatan komunitas menyimpan dan memberikan kenyataan dan pengetahuan yang membimbing anggota komunitas dalam berperilaku sehari-hari. Perilaku dan kehidupan sehari-hari menampilkan sebuah realitas objektif yang ditafsirkan oleh seorang individu. Seorang individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang terkontruksi berdasarkan kehendaknya. Seorang individu menjadi produsen sekaligus reproduksi yang kreatif dalam membentuk dunia sosialnya. Istilah kontruksi sosial diartikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana seseorang menciptakan secara berkelanjutan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

Kontruksi sosial ialah suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh seorang individu terhadap lingkungan sekitar dan aspek diluar dirinya. Pemaknaan terhadap lingkungan sekitar yaitu makna subjektif dari realitas yang objektif didalam kesadaran individu yang menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Peter L Berger mengedepankan dialektikal dalam melihat hubungan antara individu dan masyarakat. Individu sebagai pencipta masyarakat dan masyarakat menciptakan individu yang dikenal dengan istilah eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi dalam teori kontruksi sosial merupakan sebuah momen dimana seorang individu beradaptasi dengan lingkungan dan dengan dunia sosio kultural. Momen ini adalah langkah pertama yang dilakukukan oleh seorang aktor, penyesuaian diri seorang anggota komunitas dengan dunia sosio kultural didalam komunitas Bikers Muslim Malang Raya yaitu kegiatan sosial keagamaan dan hal ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pertama : Penyesuaian diri dengan produk masyarakat secara lisan

Penyesuaian ini merupakan usaha dan upaya keras pembina dan pengurus komunitas Bikers Muslim Malang Raya dalam menanamkan nilai- nilai islam kepada anggota komunitas baik baru maupun anggota lama. Penanaman ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga masuk kedalam diri anggota komunitas.

Hasil dari penyesuaian diri dari produk masyarakat ini tidak jarang digunakan sebagai pedoman dan pijakan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Semakin lama dan semakin sering hasil pemahaman ini dijadikan sebagai pedoman dan dipraktikkan, maka nilai-nilai yang tertanam akan semakin kuat dan membudaya. Kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Muslim Malang Raya merupakan produk masyarakat yang terlegitimasi secara lisan terhadap anggota komunitas oleh para pembina dan pengurus komunitas.

Penyesuaian diri anggota terhadap kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan Bikers Muslim Malang Raya secara lisan dimulai dengan kegiatan KOPDAR. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjalin silaturahmi serta mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memusyawarahkan kegiatan yang akan datang. Bikers Muslim Malang Raya dalam kegiatan KOPDAR menekankan kepada anggota komunitas untuk senantiasa bermusyawarah dalam menentukan dan menyelesaikan hal-hal dalam komunitas ataupun masyarakat. Selain itu pengurus menekankan secara lisan nilai-nilai Islam dan keutamaan berkegiatan dengan didasari oleh nilai-nilai tersebut melalui kegiatan KOPDAR, Kajian Subuh dan bikers mengaji.

Kedua : Penyesuaian diri terhadap kebiasaan atau kegiatan sosial keagamaan komunitas Bikers Muslim Malang Raya

Secara umum kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Bikers Muslim Malang Raya merupakan isu menarik bagi masyarakat pada khususnya bagi komunitas motor di area Malang Raya. Kegiatan sosial keagamaan Bikers Muslim Malang Raya suatu kegiatan yang unik dan eksklusif yang telah

lama dilaksanakan sejak komunitas ini berdiri dan memperoleh legitimasi yang kuat dari masyarakat melalui promosi kegiatan mereka dengan media sosial komunitas dan anggota.

Dalam menyikapi image komunitas Bikers Muslim Malang Raya dengan kegiatan sosial keagamaan, masyarakat dan komunitas motor lainnya di Malang Raya bisa dikatakan mempunyai sikap yang sama yaitu beranggapan bahwa yang dilakukan komunitas Bikers Muslim Malang Raya adalah hal yang positif. Hal inilah yang membuat komunitas Bikers Muslim Malang Raya tidak dipandang radikal dan dapat diterima didalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya komunitas Bikers Peduli yang diawali dengan kegiatan bhakti sosial yang dilaksanakan oleh Bikers Muslim Malang Raya.

2. Objektivasi

Momen interaksi seorang individu dengan realitas sosial yang seakan-akan realitas ini berada diluar diri manusia. Pada saat bersamaan seorang individu menjadi realitas yang objektif, hal ini menjadikan seorang individu berada pada dua realitas yaitu realitas diri yang subjektif dan realitas diluar dirinya yang objektif. Dari dua realitas ini terbentuklah interaksi intersubjektif melalui proses pelebagaan dan institusionalisasi.

Objektivasi adalah proses kristalisasi suatu objek kedalam pikiran seorang individu atau hasil dari eksternalisasi dilihat kembali dalam bentuk kenyataan dilingkungan dengan secara objektif. Dalam hal ini pemaknaan suatu realitas sosial bisa menjadi dua yaitu pemaknaan baru atau pemaknaan tambahan. Proses

objektivikasi disebut juga momen interaksi antara dua realitas yang terpisahkan satu sama lain yang kemudian membentuk jaringan interaksi intersubyektif. Momen ini adalah hasil dari kenyataan eksternalisasi yang kemudian tampak sebagai kenyataan yang obyektif.¹¹⁹

Dalam proses kontruksi sosial akan memasuki tahap penentuan ketika seorang individu sampai pada tahap momen objektivikasi dunia intersubyektif dari kesadaran individu dalam masyarakat yang terlambagakan. Pada tahap objektivikasi, kebudayaan yang tercipta menghadapi penciptanya sebagai sesuatu diluarnya yang menjadi realitas obyektif. Dalam hal ini komunitas Bikers Muslim Malang Raya yang menciptakan kegiatan sosial keagamaan akan mengalami dan merasakan apa yang sudah mereka ciptakan.

Objektivikasi merupakan hasil dari kegiatan ekternaslisasi manusia baik dari segi mental ataupun fisik. Kenyataan hidup sehari-hari manusia diobjektivikasi dan dipahami sebagai realitas realitas obyektif. Proses objektivikasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Pertama : Kegiatan sosial keagamaan sebagai sarana dakwah dan hijrah

Komunitas motor merupakan komunitas yang mendapatkan pandangan negatif dikalangan masyarakat dan sering dianggap sebagai sumber masalah di masyarakat. Hal inilah yang membuat komunitas Bikers Muslim Malang Raya berusaha merubah pandangan masyarakat terhadap komunitas motor pada khususnya di area Malang. Komunitas Bikers Muslim Malang Raya merubah

¹¹⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial.....*h. 5

pandangan masyarakat melalui kegiatan sosial keagamaan. Selain merubah pandangan masyarakat kegiatan ini sangat efektif dalam mendakwahkan nilai-nilai islam kedalam diri anggota komunitas maupun masyarakat.

Dengan kegiatan ini anggota komunitas secara langsung akan berhijrah dari yang tidak islami menjadi islami. Nilai-nilai islam terobjektivikasi melalui kegiatan seperti bhakti sosial, kajian subuh, bikers mengaji dan silaturide. Dengan metode ini nilai islam akan terobjektivikasi secara mudah, para anggota tidak merasa tertekan dan terpaksa karena mereka mendapatkannya melalui hobi mereka yaitu berkendara sepeda motor.

Kedua : Kegiatan sosial keagamaan sesuai dengan ajaran islam

Kegiatan sosial keagamaan Bikers Muslim Malang Raya merupakan implementasi dari motto dan tujuan komunitas. Sejak awal berdiri komunitas ini bergerak pada bidang keislaman dan ingin meningkatkan wawasan keislaman anggota melalui hobi. Hal ini sesuai dengan ajaran islam dimana didalam islam berdakwah tidak boleh dengan kekerasan namun harus dengan hikmah dan pelajaran-pelajaran yang baik. Dengan kegiatan sosial keagamaan yang Bikers Muslim Malang Raya laksanakan menjawab pandangan masyarakat tentang pandangan mereka terhadap komunitas motor.

Para anggota yang dulunya tidak terbiasa dan tidak berinteraksi dengan kegiatan yang islami setelah masuk kedalam komunitas mereka berinteraksi dengan dunia sosial kultural yang dibentuk oleh komunitas Bikers Muslim Malang Raya. Begitu pula dengan masyarakat yang bersentuhan dengan kegiatan

komunitas ini memiliki pandangan bahwa komunitas motor tidak selamanya arogan, suka tawuran, mabuk-mabukan dan sumber masalah dalam masyarakat.

3. Internalisasi

Proses internalisasi menurut Peter L Berger adalah sebuah identifikasi diri seorang individu dengan berbagai organisasi dan lembaga sosial dimana seorang individu menjadi anggota dari lembaga tersebut. Internalisasi merupakan peresapan kembali realitas sosial oleh seorang individu dan ditransformasikan kembali dari struktur-struktur dunia obyektif kedalam kesadaran subjektif.¹²⁰ Moment ini berarti sebuah penarikan kembali realitas sosial kedalam diri seorang individu itu sendiri atau dijadikan realitas yang subjektif. Dengan proses ini maka diri manusia teridentifikasi kedalam dunia sosio kulturalnya. Proses ini dapat dipahami sebagai proses penarikan nilai-nilai objektif dari sosio kultural kedalam realitas subjektif pada masing-masing individu manusia. Hal ini membuat setiap individu akan cenderung mengelompok dengan individu yang lain yang mempunyai kesamaan dalam hal perilaku, pemikiran, kepribadian bahkan ritual.

Dalam penelitian ini seorang individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga atau organisasi yaitu Bikers Muslim Malang Raya. Didalam Bikers Muslim Malang Raya seorang individu yang mengidentifikasi realitas sosial yang objektif dari Bikers Muslim Malang Raya menjadi realitas sosial yang subjektif dimana seorang individu menjadi anggota komunitas sehingga mereka menjadi pelaku dari nilai-nilai yang ada didalam komunitas. Dalam identifikasi diri yang

¹²⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*.....h. 5

terjadi pada anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Raya terjadi sosialisasi dari organisasi kedalam diri individu. Di dalam sebuah organisasi inilah terbentuk pemahaman dan tindakan individu sesuai dengan pemahaman yang dianut oleh organisasi yang diikutinya. Dalam konteks ini pemahaman Komunitas Bikers Muslim Malang Raya terhadap kegiatan sosial religius yang dilaksanakan komunitas akan menghasilkan transformasi pemikiran yang serupa dan begitupula sebaliknya antara anggota dan komunitas. Anggota komunitas dan komunitas sepakat dengan kegiatan sosial keagamaan yang dapat merubah perilaku seorang individu menjadi lebih baik sesuai dengan agama islam.

Internalisasi nilai-nilai islam melalui kegiatan sosial keagamaan merubah anggota dari berbagai aspek. Diantara aspek-aspek ini yaitu :

Pertama, perubahan aqidah para anggota komunitas dimana para anggota komunitas setelah masuk kedalam Bikers Muslim Malang Raya memiliki aqidah yang lebih kuat. Dalam penanaman akidah Bikers Muslim Malang Raya menggunakan kegiatan sholat subuh berjamaah dan kajian subuh agar anggotanya memiliki ilmu keislaman yang baik dan benar terutama pada aspek akidah. Hal ini selaras dengan pernyataan Muhammad Nashiruddin Al-Albani didalam Muhammad Isa Anshory (2019), akidah adalah perkara paling utama yang harus diperhentikan para dai dan pendidik. Dai dan pendidik harus menjabarkan dan menanamkan kalimat lâ ilâha illallâh secara singkat dan jelas.¹²¹

¹²¹ Muhammad Isa Anshory, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08 NO: 02, 2019, h. 313

Penanaman akidah islam menjadikan anggota komunitas Bikers Muslim Malang Raya mempunyai jiwa, ruh dan identitas sendiri dibandingkan dengan anggota komunitas motor lainnya. Dengan mengikuti kajian keislaman maka Allah swt masuk dan terikat didalam hati anggota komunitas melalui akidah yang benar. Akidah merupakan kekuatan besar bagi seorang muslim yang menghubungkan antara dirinya dengan Allah, menguatkan pertolongan Allah swt dan menjaganya dengan perlindungan Allah swt.¹²²

Kedua, akhlak yang kuat, internalisasi nilai-nilai islam kedalam diri anggota komunitas tidak lepas dari aspek akhlak. Komunitas Bikers Muslim Malang Raya yang berfokus pada hijrah anggotanya senantiasa menekankan pentingnya berakhlak yang kuat. Contoh penanaman nilai akhlak islam adalah disaat mereka berkedara bersama atau touring mereka selalu menekankan untuk menghormati pengendara yang lain dan tidak arogan dijalan. Sedangkan pada kegiatan keagamaan seperti mengaji dan kajian komunitas ini menekankan untuk menghormati pemateri sebagai guru yang telah memberikan ilmunya kepada anggota komunitas. Hal ini merubah kehidupan sehari-hari anggota komunitas menjadi lebih baik sehingga berimbas kepada Komunitas Bikers Muslim Malang Raya dipandang baik oleh masyarakat.

Ketiga, Ibadah yang benar, nilai-nilai ibadah terinternalisasi dengan baik kedalam diri anggota komunitas. Internalisasi yang baik ini tidak lain karena Bikers Muslim Malang Raya menggunakan pendekatan melalui hobi anggotanya.

¹²² Muhammad Isa Anshory, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam.....h.* 314

Hal ini membuat para anggota tidak merasa terpaksa dan justru menikmati proses internalisasi yang terjadi. Tidak adanya rasa keterpaksaan membuat nilai-nilai ibadah masuk dengan mudah dan menyatu kedalam diri anggota komunitas yang membuat perubahan yang signifikan dari sebelumnya ketika para anggota belum masuk kedalam komunitas.

Dalam internalisasi nilai-nilai ibadah yang baik dan benar Bikers Muslim Malang Raya melakukannya melalui kegiatan sosial keagamaan seperti sholat subuh berjamaah, kajian setelah subuh, dan mengaji setiap jum'at malam. Dari beberapa anggota komunitas yang peneliti wawancarai mereka berpendapat bahwa kualitas ibadah mereka meningkat setelah mengikuti kegiatan dari komunitas. Mereka merasa berubah karena mereka berada pada lingkungan yang tepat dimana komunitas ini diisi oleh para pemuda yang bisa disebut dengan pemuda hijrah. Mereka senantiasa berusaha memperbaiki diri dengan kegiatan yang positif melalui kegiatan sosial keagamaan komunitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa substansi dari nilai-nilai ibadah terinternalisasi dengan baik kedalam diri anggota komunitas melalui kegiatan komunitas.

Tabel 2: Dialektika Eksternalisasi, Objektivikasi dan Internalisasi

Momen	Proses	Fenomena
Eksternalisasi	Adaptasi seorang individu dengan dunia sosio kultural	Penyesuaian seorang individu dengan kegiatan sosial keagamaan Komunitas Bikers Muslim Malang Raya yang berperan penting dalam perubahan perilaku anggota komunitas
Objektifikasi	Interaksi seorang individu dengan dunia sosio kultural	Penyadaran diri anggota komunitas bahwa kegiatan sosial keagamaan merupakan hal yang positif dan sebagai sarana dakwah dan hijrah sesuai dengan agama islam
Internalisasi	Identifikasi seorang individu dengan dunia sosio kultural	Adanya penarikan nilai-nilai kegiatan sosial keagamaan yang kemudian melahirkan

		individu yang menjalankan dan melastarikan kegiatan sosial keagamaan komunitas
--	--	--

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan sisio religus komunitas Bikers Muslim Malang Raya memberikan dampak terhdap perilaku dan ibadah anggota komunitas serta memberikan identitas kepada komunitas sebagai komunitas roda dua yang berbeda dengan apa yang masyarakat pikirkan tentang komunitas motor.
2. Upaya internalisasi nilai-nilai Islam terhadap anggota komunitas melalui kegiatan sosio riligijs komunitas seperti kopdar, subuh morning ride, bikers mengaji, kajian subuh dan bhakti sosial membuat nilai-nilai islam tertanam dengan mudah tanpa adanya pakasaan. Hal ini dikarenakan anggota merasa melakukan apa yang mereka senangi dan mereka sukai sehingga tidak timbul rasa keberatan dalam menerima nilai-nilai islam yang ada didalam kegiatan kemunitas.
3. Perubahan perilaku islami setelah internalisasi nilai-nilai Islam pada anggota komunitas Bikers Muslim Malang Raya terlihat dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada ibadah dan kesehariannya yang semakin baik, baik dalam ibadah, akhlak terhadap sesama pengendara roda dua dijalan, dan perilaku yang cenderung kepada kegaiaian yang islami dan bernilai ibadah. Selain itu juga berperubahan pada sikap keagamaan

para anggota komunitas, seperti ketanggapan dalam shalat berjama'ah, peningkatan rutinitas tadarus, dan memulai kegiatan dengan berdo'a, yang semuanya itu tidak lagi harus dikomando oleh pengurus dan pembina komunitas.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala pengurus Komunitas Bikers Muslim Malang Raya diharapkan:
 - a. Mempertahankan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam didalam komunitas dan mendakwahrkannya kekomunitas lainnya.
 - b. Meningkatkan dan menambah kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai upaya pembiasaan dan menghilangkan rasa kebosanan anggota misalnya puasa Senin dan Kamis disertai buka puasa bersama.
 - c. Meningkatkan keteladanan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam didalam komunitas sehingga terjadi peningkatan kualitas dan berlangsung secara terus menerus.
2. Bagi anggota komunitas diharapkan:
 - a. Meningkatkan semangat dan komitmen untuk menjaga nilai-nilai Islam yang sudah terinternalisasi kedalam diri anggota disetiap dinamika kehidupan yang mereka kerjakan.
 - b. Meningkatkan peran sebagai uswah atau teladan yang dan lebih menyadari bahwa internalisasi nilai-nilai Islam merupakan tanggung

jawab bersama.

- c. Menanamkan rasa peduli terhadap nilai-nilai islam dan mendakwahnya ke masyarakat sekitar dan komunitas-komunitas bikers lainnya
- d. Meningkatkan semangat dan komitmen bahwa nilai-nilai islam adalah identitas komunitas Bikers Muslim Malang Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al Albani, Muhammad Nashirudin, *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhu*,
Jilid 4

Al-Ghazali, Muhammad, *Al-Janib Al-Athifi fi Al-Islam*, Terj. Abad Badruzzaman,
Jakarta : Zaman, 2015

Anshor, M. Mujib, *Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi*, Malang, Pustaka
al-Umm, 2013

Asaad, Ilyas, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*,
Tangerang : Bank Sampah Melati Bersih, 2011

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,
Jakarta: Balai Pustaka, 1990, Cet ke 3

Elihami, *Mengurai Keislaman*, Sleman : Deepublish, 2016

Hanafi dkk, Yusuf, *Pendidikan Islam Transformatif*, Malang : Dream Litera,
2014

J. Moleong, Prof. Dr. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 24, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

L. Berger, Peter, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, Terj. Hartono,
Jakarta, LP3ES, 1991

Manan dkk, H.A, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Surabaya: Hilal Pustaka, 2006

Mawardi dkk, Muhjiddin, *Akhlaq Lingkungan Panduan Berprilaku Ramah Lingkungan*, Tangerang : Kementrian Lingkungan Hidup dan PP Muhamadiyah, 2011

Muchtar, M. Ilham, *Pendidikan Al-Qur'an pada generasi milenial*, Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2001

Nawawi, Nurnaningsih, *Aqidah Islam Dasar Keikhlasan Beramal Sholeh*, Makassar : Pusaka Almaida, 2017

Peraturan Organisasi IMI, Nomor : 01/IMI/PO/XII/2018

Qodir Jaelani, Syekh Abdul, *Rahasia dibalik Rahasi*, Bandung : Segi Arsy, 2016

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin IAIN Antasari Press, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016

Tharaba, M. Fahim, *Sosiologi Agama Konsep, Metode, Riset dan Konflik Sosial*, Malang, Madani, 2016

Jurnal

Al-Faruqi, Radian Atho', dkk, *Kegiatan Bakti Sosial Untuk Membantu Ekonomi Lansia Di Desa Jambayan Pada Era New Normal*, Selaparang, Vol. 04 No. 01, 2020

Anshory, Muhammad Isa, *Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas Kitab Bonang Karya Sunan Bonang*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 08 NO: 02, 2019

- Ayu Shafira, Nyimas Natasha, *Penerapan Refleksi Diri dan Self Evaluation Sebagai Ketrampilan Dasar Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pada Mahasiswa Kedokteran*, JMJ, Vol. 3 No. 1, 2015
- Barker, Tom, *One Percent Bikers Clubs: A Description*, Trends in Organized Crime Vol. 09 No. 01, 2005
- Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Al-Dzikra, Vol. 11 No.01
- Hanafi, Muhammad, *Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia*, Jurnal Cita Hukum, Vol. 01 No. 02, 2013
- Hasyim, Sholih, *Islam Jalan Pencerahan*, Semarang, Islamuna Press, 2009
- Sumadi, Eko, *Keislaman dan Kebangsaan : Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*, Tadbir Vol. 1 No. 1, 2016
- Heryanti, Utami Dewi, *Museum Transportasi Indonesia Kolaborasi Dari Transportasi, Alam, dan Teknologi*, Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain No. 01
- Karman, *Media Sosial : Antara Kebebasan dan Eksploitasi*, Jurnal Komunikasi dan Media, Vol. 18 No. 01, 2014
- Manuba, I. B. Putera, *Memahami Teori Kontruksi Sosial*, Masyarakat Kebudayaan Dan Politik Vol. 21 No. 03, 2008
- Mustopa, *Akhlaq Mulia dalam Pandangan Masyarakat*, NADWA, Vol. 08 No. 02
- Mutakin, Tatan Zaenal, *Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Edutech, Vol. 1 No. 3, 2014

- Najtama, Fikria, *Religiusitas Dan Kehidupan Sosial Keagamaan*, TASAMUH Vol. 09 No. 02, 2017
- Ningsih, Dian Ady, *Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*, eJournal Sosiatri Vol. 02 No.02, 2014
- Nurfadhillah, *Efektivitas Metode Keteladanan Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Putri 1 Pusat Sengkang*, Al-Qayyimah, Vol. 1 No. 1, 2018
- Pramitasari, dkk, Alif Putri, *Pemberdayaan Bakti Sosial sebagai Pendidikan Mental kepedulian Masyarakat Indonesia pasa masa Pandemi Covid-1*, Jurnal Civic Education, Vol. 05 No. 01, 2021
- Ridha, Ahmad, *Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja*, Jurnal Nalar, Vol. 8, No. 1, 2015
- Rifardi, *Komunitas Motor Supermoto Owner Group (SMOG) Siak*, JOM FISIP Vol. 04 No. 01, 2017
- Simarmata, Harun D, *Pendidikan Karakter melalui Metode Refleksi*, Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 17 No. 13, 2018
- Syarkawi, *Implementasi Musyawarah Menurut Nomokrasi Islam*, Lentera, Vol. 12 No. 01, 2012
- Yuningsih, Ani, *Implementasi Teori Kontruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations*, Mediator Vol. 07 No. 01, 2006

Tesis

Sumantri, *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Prilaku Keagamaan dan Sosial Siswa Kelas XI Sekolah menengah Atas Negeri Kota Pekalongan*, Malang, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Tidak diterbitkan, 2018

Rosalia, Tesis: *Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Prespektif Filsafat Moral*, Lampung : Universitas Raden Intan, 2018

Internet

<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210203115349-384-601700/sensus-kendaraan-di-indonesia-lebih-dari-133-juta-unit>

<https://www.fortuna-motor.co.id/sepeda-motor/>

Zainuddin, HM, *Teori Kontruksi Sosial*, GEMA, <https://uin-malang.ac.id/r/131101/teori-konstruksi-sosial.html>

Tamsir, Salim, *Ustadz Abdul Somadn Pesan UAS kepada Biker Subuhan Batam Biker subuhan indonesia, UAS Di Batam*, di unggah pada tanggal 29 Januari 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=AKRkZZZ7wVI>

Lampiran-lampiran

Pedoman Wawancara

A. Pendiri Komunitas Bikers Muslim Malang Raya

1. Kapan Bikers Muslim Malang Raya Berdiri?

Jawaban : Komunitas ini berdiri pada tanggal 23 Juli 2018

2. Apa tujuan mas Adhi mendirikan komunitas ini ?

Jawaban : Saya tahu bikers muslim dulu dari facebook mas nah pas saya tahu itu saya mencari bikers muslim dimalang ternyata tidak ada. Akhirnya saya dan mas Rifqi yang biasa dipanggil pak dosen ber inisiatif mendirikan komunitas ini. Jadi bisa dibilang komunitas ini berdiri ya karena facebook. komunitas ini saya dirikan bertujuan untuk meningkatkan ilmu agama baik ideologi ataupun histori, mempererat ukhuwah dan tatap bisa melaksanakan hobi

3. Apa yang menginspirasi mas Adhi mendirikan komunitas ini ?

Jawaban : Seperti yang saya bilang tadi saya tau bikers muslim dari facebook dan saya lihat kegiatan yang dilaksanakan bikers muslim pusta sangat positif dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SAW dan saya lihat di Malang belum ada jadi saya berinisiatif mendirikan komunitas ini

4. Kenapa menggunakan nama Bikers Muslim ?

Jawaban : nama ini mengikuti nama komunitas pusat mas jadi kegiatan kita sebagai regional tidak jauh beda dengan pusat. Tapi kita punya kegiatan khusus seperti bakti sosial dengan GIB. Selain itu komunitas ini khusus untuk muslim sehingga bisa menjadi wadah mereka untuk hijrah

B. Pembina Komunitas Bikers Muslim Malang Raya

1. Apa peran ustads didalam komunitas ini ?

Jawaban : Saya sebagai pembina komunitas ini, selain itu saya juga hobi bersepeda motor. jadi bisa sambil mengarahkan teman-teman tetap sesuai dengan syariat islam

2. Kenapa kegiatan komunitas ini dilaksanakan pada subuh ?

Jawaban : Subuh itu waktu yang berat bagi kaum munfiq, anggota bikers muslim malang tidak boleh masuk kepada golongan itu. Maka saya sebagai pembina komunitas selalu menekankan fadilah subuh, manfaat bangun pagi agar temen-temen selalu semangat subuh berjamaah.

3. Apa usaha yang ustads Hendra lakukan agar teman-teman tetap sesuai dengan syariat ?

Jawaban : Kita sebagai seorang muslim yang hobi motor tidak boleh lepas dari allah disetiap kegiatan kita. Maka dari itu kita selalu mengadakan kajian setiap minggu setelah subuh agar kaimanan teman-teman bertambah tidak hanya mondar-mandir naik motor tanpa mendapatkan pahala.

4. Apa nasehat ustads kepada anggota Bikers Muslim Malang Raya agar mereka mempunyai identitas sendiri?

Jawaban : Saya selalu berpesan kepada temen temen bikers muslim segala kegiatan kita harus diniatkan ibadah agar semua mendapatkan pahala dari allah. Kajian-kajian yang saya sampaikan selalu saya hubungkan dengan bikers agar mereka tau bagaimana menjadi bikers yang diridhoi oleh Allah SWT.

5. Bikers atau komunitas motor itu kan sebuah hobi ustads, lalu bagaimana ustads menanamkan unsur agama dalam komunitas ini ?

Jawaban : Kita sebagai seorang muslim yang hobi motor tidak boleh lepas dari allah disetiap kegiatan kita. Maka dari itu kita selalu mengadakan kajian setiap minggu setelah subuh agar kaimanan teman-teman bertambah tidak hanya mondar-mandir naik motor tanpa mendapatkan pahala.

C. Ketua Bikers Muslim Malang Raya

1. Apa yang mengawali mas Rizal masuk komunitas ini ?

Jawaban : Dulu saya hobi touring mas dan temenku salah satu anggota komunitas ini, awalnya saya diajak touring bareng mas terus saya melihat kok mereka g kayak komunitas motor yang lain yang cuma touring ngumpul sudah. Saya melihat ada yang beda dari komunitas ini mas dari cara menjaga adab di jalan terus ada kajian jadi saya jadi pengen masuk hitung-hitung bisa hijrah sekalian.

2. Apa saja kegiatan komunitas ini ?

Jawaban : kegiatan komunitas ini dibagi menjadi tiga mas, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk yang mingguan ada kegiatan kopdar, bikers mengaji, subuh morning ride, kajian subuh. Untuk yang bulanan ada bakti sosial ke panti asuhan dan pondok-pondok pesantren bekerja sama dengan GIB Malang kadang dengan ACT juga. Kalau untuk tahunan kita biasanya satu tahun sekali ada kopdarnas Bikers Muslim se Indonesia.

3. Berapa anggota komunitas ini ?

Jawaban : Anggota komunitas kita bagi menjadi 2 mas. Sahabat dan anggota official. Anggota official kita sekarang 25 orang dan ini anggota aktif sedangkan sahabat ada 100 lebih dan ini ada yang aktif dan ada yang tidak.

4. Bagaimana memastikan anggota berperilaku sesuai dengan Komunitas Bikers Muslim Malang Raya ?

Jawaban : kita ada identitas mas baik emblem, peneng, jaket ataupun setiker. Kita tidak bisa memantau anggota mas jadi kesadaran mereka sendiri jika memakai atribut komunitas maka harus berperilaku sesuai dengan komunitas karena kita membawa nama komunitas.

5. Bagaimana jika ada anggota komunitas yang tidak sesuai dengan komunitas ?

Jawaban : biasanya akan kita tegur dulu mas sesuai dengan islam kan harus dengan hikmah dulu. Jika tidak bisa maka kita akan kick dari grup jika sudah seperti ini berarti dia bukan anggota komunitas

6. Kenapa kegiatan komunitas ini dimulai dari subuh, sedangkan komunitas lain pada malam minggu ?

Jawaban : Memang sengaja kita mengagendakan kopdar waktu subuh karena subuh adalah waktu yang paling sulit bagi orang munfiq. Maka jika anggota bisa sholat subuh berjamaah maka bisa kita lihat kualitas anggota tersebut sehingga bisa mendukung komunitas tetap di jalan Allah. Di biker muslim tidak kenal Sunday mornong ride mas yang kita kenal adalah subuh morning ride, kita berharap semua anggota bisa melaksanakan sholat subuh berjamaan sekaligus mengikuti kajian untuk mendalami ilmu islam. Setelah subuh baru kita riding ke tujuan yang sudah kita sepakati seperti wisata alam, pondok pesantren, panti asuhan dan lain sebagainya.

7. Apa tujuan diadakannya kegiatan Bikers Mengaji ?

Jawaban : Bikers mengaji mas setiap jumat malam dimarkas. Tidak semua anggota kita bisa mengaji mas, maka kita adakan kegiatan bikers mengaji agar semua anggota bisa membaca al-Qur'an. Anggota kita ada mas yang belum bisa sama sekali mengaji jadi kita bimbing dari mulai iqro' 1 sampai bisa. Alhamdulillah kita ada ustads Amri yang setiap jumat malam senantiasa bimbing kita masalah baca qur'an ini mas.

D. Anggota Komunitas Bikers Muslim Malang Raya

a) Akhi Rizal

1. Dari mana mas Rizal tau Bikers Muslim Malang Raya?

Jawaban : Dulu saya hobi touring mas dan temenku salah satu anggota komunitas ini, awalnya saya diajak touring bareng mas terus saya melihat kok mereka g kayak komunitas motor yang lain yang cuma touring ngumpul sudah. Saya melihat ada yang beda dari komunitas ini mas dari cara menjaga adab di jalan trus ada kajian jadi saya jadi pengen masuk itung-itung bisa hijrah sekalian.

2. Apa yang memotivasi mas Rizal untuk masuk komunitas ini ?

Jawaban : Beda dari komunitas motor yg lain.

3. Bagaimana keislaman mas Rizal sebelum dan sesudah masuk kedalam Komunitas ini ?

Jawaban : Ibadah saya dulu yang hanya apa yang diajarkan orang tua saya mas, ya hanya sekedar sholat, puasa ya rukun islam itulah dan itupun ya hanya hukum dasar belum sampai mendalam. Disini saya mendapatkan ilmu baru pembelajaran baru tentang keislaman terutama ibadah. Ditambah dapat lingkungan yang ahli ibadah semua jadi termotivasi untuk meningkatkan ibadah mas.

4. Apa harapan mas Rizal untuk komunitas ini ?

Jawaban : saya berharap semoga apa yang kita lakukan ini senantiasa di ridhoi Allah SWT.

b) Akhi Rudy

1. Dari mana mas Rudy tau Bikers Muslim Malang Raya?

Jawaban : Saya tau komunitas ini dari sahabat saya sendiri mas, sahabat saya inilah yang menyuruh saya masuk ke komunitas ini. Kata sahabat saya kalau masuk komunitas ini kita dapat jasmani dan rohani. Jasmani ketika kita touring dan rohani ketika kita kajian, bhakti sosial, dan ngaji tiap jumat malam itu mas.

2. Apa yang memotivasi mas Rudy untuk masuk komunitas ini ?

Jawaban : Menambah persaudaraan menjalin silaturahmi ke sesama muslim, mohon bimbingannya untuk sahabat senior BM MALANG.

3. Bagaimana keislaman mas Rudy sebelum dan sesudah masuk kedalam Komunitas ini ?

Jawaban : Alhamdulillah dulu sering datang kajian ustadz Abdulah hadrami dan setelah saya masuk komunitas ini saya lebih banyak mengikuti kajian sehingga saya merasa lebih baik.

4. Apa harapan mas Rudy untuk komunitas ini ?

Jawaban : semoga komunitas ini dapat mempererat ukhuwah islamiyah umat islam

c) Akhi Febri

1. Dari mana mas Febri tau Bikers Muslim Malang Raya?

Jawaban : Saya tertarik dengan Bikers Muslim Malang ini dari ig mas, saya melihat kegiatan komunitas ini sangat menarik karena saya tidak menemukan di komunitas motor lainnya jadi saya tertarik untuk bergabung.

2. Apa yang memotivasi mas Febri untuk masuk komunitas ini ?

Jawaban : Pngen tobat tanpa menghilangkan hobi.

3. Bagaimana keislaman mas Febri sebelum dan sesudah masuk kedalam Komunitas ini ?

Jawaban : saya islamnya ya ktp mas dulu jadi yo g pernah ngaji sholat ya paling jumat saja tapi setelah masuk komunitas ini saya jadi sadar bahwa ibadah itu adalah kebutuhan saya. Hal kayak gini tidak saya temukan dikomunitas lain mas makanya hati saya nyaman disini ilmu-ilmu agama saya jadi bertambah.

4. Apa harapan mas Febri untuk komunitas ini ?

Jawaban : harapan saya semoga komunitas ini dapat membentuk bikers yang sebenarnya yang senantiasa pada hal-hal positif.

d) Akhi Faiz

1. Dari mana mas Faiz tau Bikers Muslim Malang Raya?

Jawaban : awal saya kenal bikers muslim malang dari ig dari situ saya mulai melihat kegiatan komunitas ini. melihat kegiatan mereka saya berfikir komunitas ini bermanfaat dunia akhirat dan akhirnya saya masuk komunitas ini karena saya merasa cocok dengan komunitas ini.

2. Apa yang memotivasi mas Faiz untuk masuk komunitas ini ?

Jawaban : Menambah Teman Sesama Muslim, menambah ilmu tentang Islam, berkumpul dengan muslim pecinta motor dan touring, berbagi dengan sesama dan touring.

3. Bagaimana keislaman mas Faiz sebelum dan sesudah masuk kedalam Komunitas ini ?

Jawaban : bisa dibilang keislaman saya sebelum masuk komunitas ini sedang-sedang aja mas. Namun setelah masuk komunitas ini saya merasa berada di lingkungan yang baik dan menjadi lebih baik.

4. Apa harapan mas Faiz untuk komunitas ini ?

Jawaban : Bisa memberi manfaat bagi anggota nya terutama keilmuan tentang Islam, dan bisa perbanyak touring sambil berbagi bagi sesama

e) Akhi Putra Wijaya

1. Dari mana mas Putra tau Bikers Muslim Malang Raya?

Jawaban : Bagi saya komunitas ini bagus mas, saya tahu komunitas ini dari instagram komunitas ini dan menurut saya di komunitas ini kita mendapatkan pendalaman ilmu agama dan termasuk saya bisa tetap dalam hobi saya.

2. Apa yang memotivasi mas Putra untuk masuk komunitas ini ?

Jawaban : menyalurkan hobi bermotor serta belajar ilmu agama islam

3. Bagaimana keislaman mas Putra sebelum dan sesudah masuk kedalam Komunitas ini ?

Jawaban : saya merasa meningkat mas setelah masuk komunitas ini baik dari keilmuan islam dan terlebih dalam ibadah dan semoga senantiasa menjadi lebih baik.

4. Apa harapan mas Putra untuk komunitas ini ?

Jawaban : semakin maju, semakin banyak agenda, serta semakin banyak anggotanya

Galeri Foto



**Ustad Hendra Ubay
(Pembina Komunitas)**



Ketua dan Anggota Difable



Pendiri Komunitas



Berbagi Beras Bersama GIB



Bhakti Sosial Semeru



Kegiatan Silaturide



Berbagi Beras Bersama GIB



Subuh Jamaah



Bikers Mengaji



Berbagi Beras



Kopdar Official



**Pembuatan video promosi untuk
diffabel**